

**PENDIDIKAN AKHLAK DI MAJLIS TA'LIM RUTINAN AL-BARZANJI
PESANTREN TANWIRUL QULUB DUSUN KRAJAN DESA SRUNI
KECAMATAN JENGGAWAH**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Muhammad Ahsani Taqwim
NIM. T20151369

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2019**

**PENDIDIKAN AKHLAK DI MAJLIS TA'LIM RUTINAN AL-BARZANJI
PESANTREN TANWIRUL QULUB DUSUN KRAJAN DESA SRUNI
KECAMATAN JENGGAWAH**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember.
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Muhammad Ahsani Taqwim
NIM. T20151369

Disetujui Pembimbing:



Abdul Mu'is, M.Si
NIP. 19730424 200003 1 005

IAIN JEMBER

**PENDIDIKAN AKHLAK DI MAJLIS TA'LIM RUTINAN AL-BARZANJI
DUSUN KRAJAN DESA SRUNI KECAMATAN JENGGAWAH**

SKRIPSI

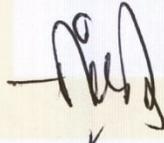
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 04 Desember 2019

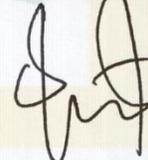
Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
NIP: 196502219191031003

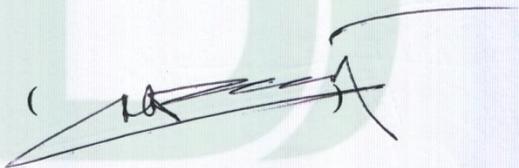
Sekretaris



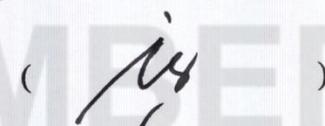
Nina Hayuningtyas, M.Pd.
NIP: 198108142014112003

Anggota:

1. Dr. H. Abd. Muis, M.M.



2. Abdul Mu'is M.Si.



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mu'niyah, M.Pd.I
NIP: 19640541199903 2 001

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam” (QS.Al-Anbiya’:107)¹



¹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita (Bandung: Safa Jabal, 2010), 133



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrohim kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Hidayat Ahmad dan Ibu Asfiaturrahmah yang selalu mendo'akanku, membimbingku serta mendukungku untuk terus semangat dan maju dalam menyongsong kesuksesan masa depan dunia maupun akhirat serta mengajarku akan menjadi kepribadian yang sederhana.
2. Adikku tercinta Sabata Qutrotunnaja dan Iqbal Fadho'il yang selalu memberi hiburan dan doa untukku.
3. Kakek dan nenekku yang selalu memberikan dukungan dan do'a untukku.
4. Kepada seluruh saudara dan kerabatku yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan semangat untukku.
5. Untuk teman-teman seperjuangan Prodi PAI angkatan 2015 yang selalu memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua guru, dosen dan ustadz/ustadzahku, yang selama ini telah ikhlas membimbing dan mendidikku dengan ilmu yang luar biasa sampai aku berada di jenjang pendidikan saat ini. Tak lupa Almamaterku IAIN Jember yang aku banggakan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat diperoleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Untuk itu disampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'*.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Abdul Mu'is, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mengadakan penelitian.

5. Bapak Bahrur Roziq dan para pengurus majlis ta'lim rutin Al-Barzanji di Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis memohon taufiq dan hidayah Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya. *Aaamiin amin ya Robbal'alamin.*

Jember, 25 November 2019
Penulis,

Muhammad Ahsani Taqwim
NIM. T20151369



ABSTRAK

Muhammad Ahsani Taqwim (T20151369), 2019: *Pendidikan Akhlak di Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah*

Mengingat Pada era globalisasi dewasa ini di mana perkembangan informasi tersebar luas yang dapat diakses dengan sangat mudah, hal ini menyebabkan berbagai nilai-nilai atau anasir dari luar yang negatif tidak lagi dapat disaring sehingga dengan mudah mempengaruhi pemikiran dan karakter generasi (generasi masa kini) hal itu menimbulkan kekhawatiran terhadap pengikisan jati diri yang terkait merosotnya penghayatan nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, nilai sosial budaya bangsa dan perkembangan akhlakitas individu sehingga menyebabkan meningkatnya perilaku yang tidak berakhlak bagi kalangan generasi muda. Masalah ini juga terjadi pada masyarakat Dusun Krajan Desa Sruni sikap yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam masih mewarnai perilaku sbagai warga seperti maraknya penggunaan narkoba, permusuhan antar tetangga dan kenakalan yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Meskipun ada pula keluarga yang mempunyai dasar agama namun masih sulit untuk melakukan ibadah. Dalam kondisi demikian, masyarakat perlu mendapatkan pendidikan akhlak dalam kehidupan, untuk menguatkan kembali pendidikan akhlak yang telah ada pada setiap manusia, diperlukan tindakan untuk membekali masyarakat dalam mewujudkan akhlakul karimah seperti diadakan pengajian rutin atau majelis ta'lim. Sehingga, masyarakat memikul amanah dalam menguatkan pendidikan akhlak dan mencetak generasi islami di dalam masyarakat.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pendidikan akhlak di majlis ta'lim rutinan Al-Barzanji Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah? 2) Bagaimana peluang dan tantangan pendidikan akhlak di majlis ta'lim rutinan Al-Barzanji Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *Kualitatif deskriptif*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan *Purposive*. Analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman meliputi: Kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Proses kegiatan pendidikan akhlak di majlis ta'lim rutinan Al-Barzanji merupakan internalisasi nilai-nilai dari kitab maulid Al-Barzanji yang di aplikasikan dengan kegiatan-kegiatan di dalam Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji. 2) Peluang dan Tantangan Pendidikan akhlak di majlis ta'lim rutinan Al-Barzanji ialah Motivasi, minat anggota majlis ta'lim yang tinggi serta dukungan masyarakat hal itu menjadi peluang besar dan faktor sulitnya mengkondisikan jama'ah yang masih anak-anak dan masih rendahnya minat para jama'ah untuk mengkaji kitab Al-Barzanji menjadi tantangan bagi proses pendidikan akhlak di Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji.

DAFTAR ISI

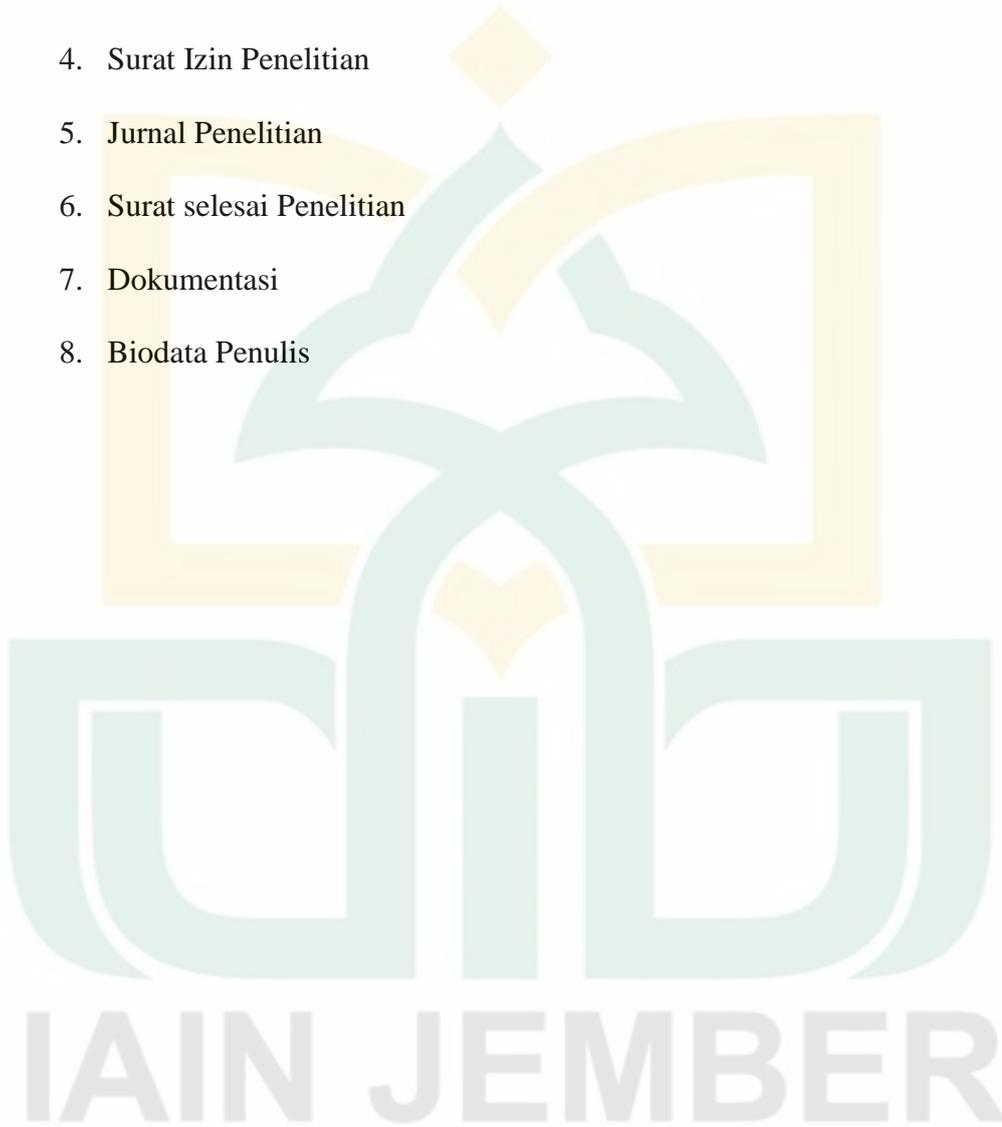
	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. PenelitianTerdahulu	11
B. KajianTeori.....	15
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	47
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	63
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72

IAIN JEMBER

LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

Keterangan	Hal
2.1 Persamaan dan perbedaan.....	13
4.1 Susunan Pengurus Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah.....	49
4.2 Kategori/tingkat Kelas Rutinan Majelis Ta'lim Al-Barzanji	50
4.3 Hasil Temuan Penelitian.....	60



DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan Mengaji Kitab Al-Barzanji	55
4.2 Kegiatan Rutinan Al-Barzanji di Rumah salah satu Jama'ah.....	57
4.3 Kegiatan Rutinan Al-Barzanji di mushalla Tanwirul Qulub	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi dewasa ini di mana perkembangan informasi tersebar luas yang dapat diakses dengan sangat mudah, hal ini menyebabkan berbagai nilai-nilai atau anasir dari luar yang negatif tidak lagi dapat disaring sehingga dengan mudah mempengaruhi pemikiran dan karakter generasi (generasi masa kini), hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap pengikisan jati diri yang terkait merosotnya penghayatan nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, nilai sosial budaya bangsa dan perkembangan karakter individu.¹

Banyak faktor yang berkontribusi mempengaruhi kualitas akhlak dikalangan generasi saat ini. Salah satu faktor tersebut adalah lembaga sekolah lebih mementingkan kecerdasan nalar daripada kecerdasan sepiritual, sehingga peserta didik miskin akan pemahaman ajaran agama. Dengan demikian mereka akan menyimpang dari norma-norma agama yang menjadi pijakan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan di era globalisasi saat ini dinilai belum mampu dan masih gagal dalam menciptakan manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia. Sebagaimana yang dicanangkan dalam tujuan pendidikan Nasional Indonesia, Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa: Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹ Ilham Hudi, "Pengaruh Pengetahuan Moral terhadap Perilaku Moral pada Siswa SMP Negeri Kota pekan Baru Berdasarkan Pendidikan Orang tua", Jurnal Moral Kemasyarakatan, Vol. 2 No. 1 (Juni 2017), 31.

beriman dan bertaqwa pada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut memberikan indikasi bahwa pendidikan di Indonesia pada esensinya syarat dengan pendidikan sepiritual, seharusnya pendidikan karakter menjadi prioritas utama di dunia pendidikan agar bisa membina tingkah laku peserta didik. Pendidikan ini amat penting mengingat banyaknya persoalan-persoalan selalu menghiasi wajah pendidikan kita. Kebutuhan manusia terhadap pendidikan beragam seiring dengan beragamnya kebutuhan manusia. Manusia membutuhkan pendidikan fisik untuk menjaga kesehatan fisiknya. Manusia juga membutuhkan pendidikan etika agar dapat menjaga tingkah lakunya, ia membutuhkan pendidikan agama untuk membimbing rohnya menuju Allah SWT dan juga membutuhkan pula pendidikan akhlak agar perilakunya seirama dengan akhlak yang baik.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.³ Sejalan dengan hal itu, bangsa Indonesia memiliki berbagai lembaga pendidikan formal dan lembaga nonformal. Majelis ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang dikelola oleh masyarakat seperti yang

² Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 42.

³ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

tercantum dalam UU Sisdiknas disebutkan, bahwa majlis ta'lim termasuk kategori pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.⁴ Peranan majlis ta'lim sebagai lembaga pendidikan Islam adalah mengajarkan dasar-dasar ajaran Islam kepada jama'ah sebagai peserta didik. Mengingat begitu pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia yaitu sebagai obat penyembuh jiwa (*syifa lin naas*⁵), mengeluarkan manusia dari ketersesatan (*dlalalin mubin*) kepada kehidupan yang lurus (*shirat al-mustaqim*⁶), mempersatukan hati manusia dan menjadikannya bersaudara (*faallafa baina qulubikum fa asbahtum bini'matihi ikhwana*⁷), serta mengangkat harkat dan martabat manusia (*walaqad karramna bani Adam wa hamalnahum fil barri wa al-bahr*⁸). Jelaslah bahwa majlis ta'lim mempunyai fungsi yang sangat penting, terutama dalam pendidikan dan pendalaman ajaran agama Islam pada masyarakat.

Majlis ta'lim tidak hanya tempat untuk membina ilmu agama, lembaga ini juga dapat membentuk kerukunan internal umat Islam melalui majlis ta'lim. Majlis ta'lim ini merupakan bagian dari usaha untuk menciptakan kerukunan antar umat dan menciptakan lingkungan yang berakhlak mengingat begitu besarnya pengaruh lingkungan dalam tingkah laku manusia.

Seorang ulama' telah menyampaikan dalam syairnya :

⁴ UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Jakarta: Depdiknas, 2003), 18.

⁵ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita (Bandung: Safa Jabal, 2010), 290.

⁶ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita (Bandung: Safa Jabal, 2010), 2.

⁷ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita (Bandung: Safa Jabal, 2010), 101

⁸ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita (Bandung: Safa Jabal, 2010), 288

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلْ وَسَلَّ عَنْ قَرِينِهِ # فَإِنَّا الْقَرِينُ بِالْمُقَارِنِ يَمْتَدِي
فَإِنْ كَانَ دَاشِرًا فَجَنَّبَهُ سُرْعَةً # وَإِنْ كَانَ دَاخِرًا فَفَقَّرْنَاهُ تَهْتَدِي

Artinya: Dalam meneliti seseorang janganlah kamu bertanya tentang orang tersebut, namun lihatlah siapa yang menjadi temannya, karena seorang teman pasti mengikuti perbuatan temannya.

Kalau temannya adalah orang yang buruk perangainya maka segera hindarilah dia, tetapi jika temannya adalah orang yang baik maka dekatilah dia niscaya kamu akan mendapat petunjuk.⁹

Lingkungan berpengaruh besar dalam pembentukan karakter seorang individu. Selain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah lingkungan masyarakat pun memiliki pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan karakter. Walaupun di lingkungan keluarga dan sekolah anak dididik untuk memiliki karakter baik, jika lingkungan masyarakat memiliki karakter buruk yang dominan, maka anak yang banyak berinteraksi dengan lingkungan di masyarakatnya akan terpengaruh menjadi tidak baik.¹⁰

Dalam masyarakat pedesaan khususnya Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, masih sangat membutuhkan pendidikan akhlak untuk membenahi diri, keluarga dan masyarakat. Sikap-sikap yang jauh dari ajaran agama islam masih mewarnai perilaku masyarakat dusun Krajan Desa sruni seperti maraknya penggunaan narkoba, permusuhan antar tetangga dan kenakalan yang bersifat menyimpang lainnya.

Meskipun ada pula keluarga yang mempunyai dasar agama namun masih sulit untuk melakukan ibadah. Dalam kondisi demikian, masyarakat perlu

⁹ Lirboyo, *Alala* (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan), 2.

¹⁰ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 21.

mendapatkan pendidikan akhlak dalam kehidupan, untuk menguatkan kembali perilaku yang telah diajarkan dalam agama. diperlukan tindakan untuk membekali masyarakat dalam mewujudkan akhlakul karimah seperti diadakan pengajian rutin atau majelis ta'lim. Sehingga, masyarakat memikul amanah dalam menguatkan pendidikan akhlak dan mencetak generasi islami di dalam masyarakat.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu disadari tidak selalu memberikan dampak positif bagi proses kemandirian dan sikap menghargai budaya lokal yang berbasis nilai-nilai leluhur. bahkan, tidak jarang kemajuan tersebut, semakin membuat generasi muda kita mulai kehilangan semangat dalam mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang sudah tertanam sejak dahulu kala. Dengan pola pengajaran pendidikan akhlak di majlis ta'lim rutin Al-Barzanji yaitu dengan tetap melestarikan budaya membaca syair-syair Al-Barzanji dan menjadikan isi dalam kitab Al-Barzanji sebagai sumber rujukan dalam menyampaikan materi pendidikan akhlak, sehingga antara tradisi dengan pendidikan bisa berjalan sejajar.¹¹

Berdasarkan dari pemaparan di atas, membuat peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih kritis lagi terkait tentang kegiatan majlis ta'lim rutin Al-Barzanji di Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah, sebagai bentuk pendidikan akhlak yang dilakukan oleh masyarakat di sekitarnya serta mengetahui konsep internalisasi

¹¹ Bahrur Roziq, *Wawancara*, Jember, 1 juli 2019.

pembacaan kitab Al-Barzanji tersebut yang berfungsi sebagai sumber rujukan materi pendidikan akhlak dalam konstruksi masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendidikan akhlak di majlis ta'lim rutin Al-Barzanji Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah?
2. Bagaimana peluang dan tantangan pendidikan akhlak di majlis ta'lim rutin Al-Barzanji Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan deskripsi di atas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pendidikan akhlak di majlis ta'lim rutin Al-Barzanji Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah
2. Mendeskripsikan bentuk peluang dan tantangan pendidikan akhlak di majlis ta'lim rutin Al-Barzanji Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan keilmuan, khususnya tentang Pendidikan akhlak di majlis ta'lim rutin Al-Barzanji Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman dibidang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal penelitian dan pelaporanya di masa mendatang.
- 2) Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang Pendidikan akhlak di majlis ta'lim rutin Al-Barzanji Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah.

b. Bagi Instansi

Bagi instansi, yaitu IAIN Jember, diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan tentang Pendidikan akhlak di majlis ta'lim rutin Al-Barzanji Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, dan tentunya akan menjadi evaluasi terhadap

Pendidikan di majlis ta'lim rutin Al-Barzanji Dusun Krajan Desa Sruni.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi baru yang sebelumnya belum pernah mereka ketahui dan memberikan kontribusi keilmuan terhadap masyarakat.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini mengkaji tentang Pendidikan Akhlak di Majelis ta'lim rutin Al-Barzanji Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni sehingga ada beberapa istilah pokok yang didefinisikan dan dijelaskan dalam penelitian ini agar tidak ada kesalah pahaman makna. Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan meyarahkan sumber-sumber akhlak dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan.

2. Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang ke Islam dan materi lainnya guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. majlis ta'lim termasuk kategori pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi

sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

3. Al-Barzanji

Kitab *Iqd al-Jawahir* atau yang lebih dikenal dengan *Maulid Al-Barzanji* merupakan nama sebuah kitab yang di dalamnya membahas seputar riwayat hidup sang junjungan agung umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW yang bisa dijadikan sebagai rujukan pembelajaran karakter bagi setiap muslim. Kitab ini juga sering di baca dalam berbagai upacara keagamaan di dunia Islam, termasuk indonesia merupakan bagian yang menonjol dalam kehidupan beragama tradisional.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari skripsi ini mencakup tiga bagian yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Pada Bagian Awal

Pada bagian awal, terdiri dari judul penelitian (sampul), persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti skripsi terdiri dari V (lima) Bab diantaranya ialah:

Pada Bab I yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV yaitu penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab V yaitu penutup atau kesimpulan dan saran yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran yang berisi tentang matrik penelitian, foto, gambar atau denah, surat keterangan dan biodata penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

Alfin Syukriyah pada tahun 2017 meneliti Konsep Pendidikan Moral dan Implikasinya dalam Menekan Tingkat Kenakalan Remaja di MTs An-Nur Gading Winongan Pasuruan. Fokus penelitian skripsi ini adalah bagaimana konsep serta implikasi pendidikan moral dalam menekan tingkat kenakalan remaja di MTs An-Nur Gading Winongan Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep pendidikan moral di Madrasah Tsanawiyah An-Nur sudah sesuai dengan teori dari Imam Al-Gozali yang menekankan pada pengajaran keteladanan dan kognivistik selain itu Imam Al-Gozali juga memakai pendekatan Behavioristik sebagai salah satu pendekatan dalam pendidikan yang dijalankan sehingga ada pendekatan yang baik antara guru dan murid. (2) Proses pendidikan moral yang diterapkan di MTs An-Nur tidak terlepas dari model maupun metode pembelajaran yang sudah mulai bervariasi dan dapat diterima baik oleh siswa-siswi MTS An-Nur. Adapun berbagai metode yang dapat diterapkan seperti metode ceramah, metode keteladanan (uswatun hasanah), metode pembiasaan, metode nasehat, metode kisah atau cerita dan pemberian hadiah dan hukuman. (3) Implikasi dari konsep pendidikan moral dalam menekan tingkat kenakalan remaja maupun penyimpangan seperti merokok, berkelahi antar teman, tidak sopan dengan

guru, tidak disiplin bergaul dengan anak yang menyimpang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah, sama-sama membahas tentang pendidikan moral. Sedangkan perbedaan penelitian ini lebih menekankan implikasi pendidikan moral dalam menekan tingkat kenakalan remaja sedangkan yang peneliti ini membahas pendidikan moral di majlis ta'lim.

Reski Amaliah M pada tahun 2016 meneliti Dampak Keberadaan Majelis Taklim terhadap kehidupan sosial di RW 05 Kelurahan Bali Parang Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Fokus penelitian bagaimana gambaran dan dampak Keberadaan Majelis Taklim terhadap kehidupan sosial di RW 05 Kelurahan Bali Parang Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil penelitian ini adalah (1) Keberadaan Majelis Taklim Al-Azhar Kelurahan Bali Parang Kecamatan Rappocini Kota Makassar memainkan peran yang signifikan. Hal itu dapat di cermati dalam berbagai aspek serta orientasi taklim tersebut. Adapun yang menjadi arah orientasi majelis taklim Al-Azhar seperti: sebagai tempat membina dan mengembangkan ilmu serta keyakinan agama, sebagai ruang silaturahmi dan kontak sosial, serta sebagai media meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga, (2) Dampak dari keberadaan mejelis taklim Al-Azhar kemudian memberikan berbagai perubahan-perubahan dalam masyarakat itu sendiri. Adapun yang bentuk-bentuk perubahan yang terjadi meliputi: perubahan pola pikir, perubahan cara berpakaian dan sikap dalam proses interaksi sosial, adanya rasa solidaritas

antar masyarakat dalam membantu orang-orang yang kurang mampu, terjalinnya silaturahmi sesama masyarakat. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah, sama-sama membahas tentang majlis ta'lim, sedangkan perbedaan peneliti ini dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian ini meneliti Dampak Keberadaan Majelis Taklim terhadap kehidupan sosial sedang peneliti lakukan meneliti tentang pendidikan moral di majlis ta'lim.

Habibi Mahmud pada tahun 2012 meneliti Peranan Majelis Ta'lim Riyadush Sholihin dalam Membentuk Sikap Keagamaan Remaja di Kelurahan Gebang Jember". Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan majlis ta'lim berperan urgen dalam pembentuk sikap keagamaan remaja di keseluruhan Gebang Jember, sebab melalui pengajian majlis ta'lim para remaja memiliki ketangguhan spiritual keagamaan yang pada gilirannya akan terdorong untuk mengikuti ajaran agama dalam kehidupannya, mereka akan memilih jalan yang diridhoi Allah dengan menyeleksi secara ketat mana yang halal dan mana yang haram, mana yang buruk dan mana yang baik, sehingga para remaja tidak akan terpancing untuk melakukan tindakan yang dilarang agama. Menurut pandangan peneliti, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam pendekatan yang digunakan, yaitu menggunakan kualitatif deskriptif dan subjek yang dikaji yaitu majlis Ta'lim. Sedangkan

perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, pada penelitian terdahulu variabel terikatnya tentang sikap keagamaan remaja sedangkan dalam penelitian ini variabelnya yaitu pendidikan moral.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Alfin Syukriyah	<i>Konsep Pendidikan Moral dan Implikasinya dalam Menekan Tingkat Kenakalan Remaja di MTs An-NurGading Winongan Pasuruan.</i>	Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan berbagai tahap dalam penelitian.	Perbedaan penelitian ini lebih menekankan implikasi pendidikan moral dalam menekan tingkat kenakalan remaja sedangkan yang peneliti ini membahas pendidikan akhlak di majlisa'talim
2	Reski Amaliah	<i>Dampak Keberadaan Majelis Taklim terhadap kehidupan sosial di RW 05 Kelurahan Bali Parang Kecamatan Rappocini Kota Makassar.</i>	Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah, sama-sama membahas tentang majlis ta'lim	perbedaan peneliti ini dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian ini meneliti Dampak Keberadaan Majelis Taklim terhadap kehidupan sosial sedang peneliti lakukan meneliti tentang pendidikan moral di majlisa'talim.
3	Habibi Mahmud	<i>Peranan Majelis Ta'lim RiyadushSholihin</i>	Persamaan penelitian ini dengan yang	Perbedaan penelitian ini dengan yang

		<i>dalam Membentuk Sikap Keagamaan Remaja di Kelurahan Gebang Jember”</i>	peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang majlis ta’lim, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sejenis penelitian <i>field reseach</i> (penelitian lapangan) penentuan subjek penelitian menggunakan <i>purposive</i> .	peneliti lakukan adalah penelitian ini meneliti Sikap Keagamaan Remaja sedangkan peneliti meneliti tentang pendidikan akhlak
--	--	---	--	--

B. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Pendidikan Akhlak

a. Pendidikan

Pendidikan dalam konteks upaya merekonstruksi suatu peradaban merupakan salah satu kebutuhan (jasa) asasi yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan kewajiban yang harus diemban oleh komponen masyarakat dan negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan selaras dengan fitrahnya serta mampu mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik dari setiap masa kemas berikutnya dengan demikian, pendidikan merupakan

komponen yang sangat penting.¹³ Menurut Undang-Undang sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1);

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pandangan Islam, pengertian pendidikan yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*rabba*”. Kata pengajaran dalam bahasa arabnya adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*”.¹⁴

Pendidikan secara *terminologis* dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki ketrampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.¹⁵

b. Konsep Akhlak

1) Akhlak

Menurut Al-Ghazali, lafadz *khuluq* dan *khalqu* adalah dua sifat yang dapat dipakai bersama. Jika menggunakan kata *khalqu* maka yang dimaksud adalah bentuk lahir, sedangkan jika

¹³ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: eLKAF, 2012), 1.

¹⁴ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (BUMI AKSARA, Jakarta, 2014), 25.

¹⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 25.

menggunakan kata *khuluq* maka yang dimaksud adalah bentuk batin, sedangkan jika menggunakan kata *khalqu* maka yang dimaksud adalah bentuk batin. Karena manusia tersusun dari jasad yang dapat diketahui keberadaannya dengan kasat mata *bashar* dan tersusun dari *ruh* dan *nafs* yang dapat disadari keberadaannya dengan penglihatan mata (*basyirah*), sehingga kekuatan *nafs* yang keberadaannya dengan *basirah* lebih besar dari pada jasad yang keberadaannya hanya dengan *bashar*¹⁶. Kata *khulq* dalam firman Allah SWT merupakan pemberian kepada Muhammad sebagai bentuk pengangkatan menjadi Rasul Allah¹⁷. Sebagaimana diterangkan dalam Qur'an Surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.¹⁸

Sedangkan menurut Al-Farabi, sesungguhnya ahlak itu merupakan upaya menumbuh kembangkan ahlak potensial baik yang ada dalam diri setiap manusia dengan jalan membiasakan lahirnya perilaku-perilaku yang terpuji dan membangun situasi dan kondisi yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang perilaku yang terpuji dalam diri seseorang.¹⁹

¹⁶ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (beirut:Darul kitab, t.t. juz tiga),49

¹⁷ M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah: 2007), 73-74.

¹⁸ Al-Qur'an,68 :4

¹⁹ Amril.M, *Ahlak Tasawuf* (pekanbaru: program pasca sarjana Uin Suska Riau, 2007),6.

2) Etika

Secara etimologis kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* dan *ethikos*, *ethos* yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan, tempat yang baik. *Ethikos* berarti susila, keadaban, atau kelakuan dan perbuatan yang baik. Kata “etika” dibedakan dengan kata “etik” dan “etiket”. Kata etik berarti kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak atau nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Adapun kata etiket berarti tata cara atau adat, sopan santun dan lain sebagainya dalam masyarakat beradaban dalam memelihara hubungan baik sesama manusia.²⁰ Sedangkan secara *terminologis* etika berarti pengetahuan yang membahas baik-buruk atau benar-tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia serta sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia.

3) Moral

Moral berasal dari kata latin *mores* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku individu dalam hubungannya dalam kelompok sosial dan masyarakat. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain: (a) adat istiadat, (b) sopan santun, dan (c) perilaku.²¹ Moral merupakan standart baik buruk yang ditentukan bagi individu nilai-

²⁰ Abd Haris, *Pengantar Etika Islam* (Sidoarjo: Al-Afkar, 2007), 3.

²¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 17.

nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial yang harmonis, adil dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai dan penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.²²

Seharusnya moral dibutuhkan pada kehidupan masyarakat dalam bersosialisasi. Individu memandang individu atau kelompok lain berdasarkan moral. Mengenai perilaku, kesopanan, bersikap baik merupakan beberapa sikap dari moral yang dipandang masyarakat. Moral dapat memandang masyarakatnya memiliki nilai sosial yang baik atau buruk. Kepribadian seseorang sangat erat kaitannya dalam kegiatan sehari-hari, moral diperlukan demi kehidupan yang damai dan harmonis sesuai dengan aturan. Dapat dipahami bahwa moral adalah keseluruhan aturan, kaidah atau hukum yang berbentuk perintah dan larangan yang mengatur perilaku manusia dan masyarakat dimana manusia itu berada. Karena moral merupakan pengaturan perilaku individu dalam bersosialisasi dengan kelompok masyarakat.

c. Pendidikan Akhlak

Pendidikan dan Akhlak ibarat dua untaian tali yang saling mengikat, pendidikan di satu sisi merupakan sebuah upaya konsisten dari seseorang atau masyarakat menuju tercapainya sebuah cita-cita

²² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi remaja; Perkembangan Peserta didik*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012),136.

yang paling agung. Disisi lain, pendidikan itu sendiri adalah upaya mengarahkan seluruh gerak dan tingkah laku anak didik menuju kesempurnaan ahlak yang akan dijalaninya kelak menuju kematangan berfikir dan mengenalisa kehidupan, seperti yang telah diterangkan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* tentang upaya mengerahkan seluruh gerak dan tingkah laku yang beradab :

فان آداب الظواهر عنوان آداب البواطن و حركات الجوارح ثمرات الخوطة والأعمال
نتيجة الآخلاق والآداب رشح المعارف و سرائر القلوب هي مغارس الأفعال و منبعها
Artinya: Maka sesungguhnya adab anggota badan dzhohiriyah adalah tanda adab kesopanan anggota badan batiniyah segala gerakan anggota badan adalah buah yang tergores didalam hati segala amal perbuatan adalah hasil dari budi pekerti adab kesopanan adalah saringan ilmu pengetahuan segala rahasia hati adalah tempat pembibitan dan sumbernya adalah segala perbuatan.²³

Berdasarkan pendapat imam Al-Ghazali di atas menunjukkan bahwa Manusia tersusun dari jasad yang dapat diketahui keberadaannya dengan kasat mata (*bashar*), dan tersusun dari *ruh* dan *nafs* yang dapat disaketahui keberadaannya dengan penglihatan mata hati (*basyirah*). Oleh sebab itu seorang manusia alangkah lebih baiknya secara jasmani harus terbiasa melakukan prilaku-prilaku yang beradab karena dengan terbiasa melakukan hal baik secara *jasadiyah* maka *ruhaniah* kita akan mengikutinya.

Pendidikan akhlak merupakan sub/bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak. Karena begitu besar peran pendidikan akhlak dalam pembentukan

²³ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (beirut:Darul kitab, t.t. juz dua),351.

kepribadian anak manusia maka semua filsuf muslim, sepakat bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa pendidikan Islam, karena tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.²⁴

Pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai perbuatan mendidik, pengetahuan didik atau pendidikan, dan pemeliharaan badan, batin dan jasmani.²⁵ Dengan kata lain akhlak adalah pranata perilaku yang mencerminkan struktur dan pola perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.²⁶

Dari definisi diatas, maka penulis simpulkan bahwa pendidikan akhlak sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak dimana pendidikan akhlak memberikan bimbingan kepada anak agar terbentuk kepribadian yang baik di dalam jiwanya

Pendidikan akhlak harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja bahkan sampai dewasa. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pendidikan akhlak mutlak harus diberikan, karena pada jenjang itulah terjadi pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasai konsep-konsep Islam dan mengamalkan dalam kehidupan. Dengan demikian pendidikan sangat berfungsi dan berperan dalam membangun peserta didik yang beriman, berilmu dan sekaligus menghiasi dirinya dengan akhlak mulia.²⁷

²⁴ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), 96-97.

²⁵ M. Yatiman Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, 21.

²⁶ Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 201.

²⁷ Heri Gunawan M.Ag, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2014) hlm. 17.

d. Metode Pendidikan Akhlak

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, secara *etimologi*, kata ini berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara.²⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata metode diartikan sebagai cara yang teratur digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁹

Metode pendidikan akhlak dikemukakan oleh Singgih D Gunarsa, yaitu:³⁰

- 1) Pendidikan berorientasi pada kasih sayang
- 2) Pendidikan berorientasi pada penalaran
- 3) Pengawasan orang tua atau peserta didik

Metode pendidikan akhlak yang lain dikemukakan oleh Shanthut, yaitu:³¹

- 1) Keteladanan, merupakan metode terbaik dalam pendidikan akhlak. Keteladanan selalu menuntut sikap yang konsisten serta kontinyu baik dalam perbuatan ataupun budi pekerti yang luhur. Keteladanan masih terbatas pada kedua orangtua sampai anak

²⁸ Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 209.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 740.

³⁰ Singgih D Gunarsa, *Pedoman Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Gunung mulia, 1999), 39-40.

³¹ Shanthut K.A, *Menumbuhkan Sikap Sosial, moral, dan Spiritual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 85.

mampu berjalan dan mulai berkenalan dengan saudara, kerabat, dan tetangga dekat

- 2) Dengan memberikan tuntunan, penting untuk memekarkan hati anak karena hati tidak dapat mekar kecuali setelah memiliki nilai yang dapat digunakan sebagai parameter segala perbuatan dirinya dan perbuatan orang lain
- 3) Dengan kisah sejarah-sejarah, dalam kisah para nabi terdapat banyak ajaran akhlak yang dipaparkan melalui metode cerita
- 4) Memberikan dorongan dan menanamkan rasa takut pada Allah
- 5) Memupuk hati nurani, pendidikan akhlak tidak akan mencapai sasarannya tanpa disertai pemupukan hati nurani yang merupakan kekuatan dari dalam diri manusia, yang dapat menilai baik buruk suatu perbuatan

Nurihsan dan Agustin menyebutkan empat metode pendidikan sebagai berikut:³²

- 1) Metode keteladanan, merupakan salah satu metode yang sangat tepat. Akan tetapi tatkala ia menemukan keteladanan yang buruk, maka secara perlahan ia sedang bergerak ke arah yang menyimpang, dosa, dan kebinasaan
- 2) Metode pembiasaan, membelajarkan dan membiasakan untuk melakukan kebaikan pada segala hal dan situasi

³² Achmad, J, Nurihsan dan Mubiar, Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja: Tinjauan Psikologi, pendidikan, dan bimbingan* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 98-101

- 3) Metode nasihat, merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan dan memiliki pengaruh yang baik bagi perkembangan anak. Dalam memberikan nasihat seyogianya menggunakan cara dan bahasa yang mudah dan menyenangkan, menjahui cara berkesan kasar dan keras
- 4) Metode pengamatan dan pengawasan, dalam pengamatan dan pengawasan berikanlah aturan sesuai dengan kemampuan dan batasan yang dapat dilaksanakan anak sebab ketidak mampuan melaksanakan aturan akan membawa konflik.

Zuchdi menyebutkan empat metode dilihat dari pendekatan komperhensif, sebagai berikut.³³

- 1) Inkulkasi nilai, inkulkasi (penanaman) nilai memiliki beberapa ciri-ciri:
 - a) Mengomunikasikan kepercayaan disertai alasan yang mendasari.
 - b) Memperlakukan orang lain secara adil.
 - c) Menghargai pendapat orang lain.
 - d) Mengemukakan keragu-raguan atau perasaan tidak percaya disertai dengan alasan, dan dengan rasa hormat.
- 2) Keteladanan nilai, guru atau orangtua harus berperan sebagai model yang baik bagi murid-murid atau anak-anaknya. Anak-

³³Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), 46-50

anak harus meneladani orang-orang terkenal yang berakhlak mulia

- 3) Fasilitasi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek didik dalam pelaksanaan metode fasilitasi membawa dampak positif pada perkembangan kepribadian
- 4) Pengembangan Keterampilan Akademik dan Sosial, ada berbagai keterampilan yang diperlukan agar seseorang dapat mengamalkan nilai-nilai yang dianut sehingga berperilaku konstruktif dan berakhlak dalam masyarakat.

Metode-metode pendidikan ini akan mengembangkan akhlak pada anak. Namun perlu diperhatikan bahwa setiap anak memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda.

e. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT.³⁴ inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Proses pendidikan atau pembetukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia akan terwujud secara kokoh dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur utama kebatinan diri, daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan, mampu berimbang dan adil sehingga dengan mudah

³⁴ Aboebakar Aceh, *pendidikan Sufi sebuah Karya Mendidik Ahklak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia* (Solo:CV Ramadhani, 1991), 12.

mampu mentaati kehendak syara' dan akal. Akhlak mulia tujuan pokok pembentukan akhlak dalam pendidikan islam ini.

Tujuan pendidikan akhlak menurut Mahmud Yunus adalah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatan, suci murni hatinya.³⁵

Sedangkan menurut syeikh Muhammad Syakir, seorang pembaharu universitas al-Azhar dengan sepak terjang yang mantap dibidang hukum dan fatwa, dalam kitab terjemah *washoya al-abaa li al-abnaa' i* dijelaskan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah agar anak-anak menjadi manusia yang mempunyai akhlak yang mulia dan mewujudkan bangsa yang berbudi luhur dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa.³⁶

f. Materi Pendidikan Akhlak

Materi kurikulum hakikatnya adalah isi kurikulum itu sendiri yang telah diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, materi atau isi biasanya terdiri dari beberapa bidang studi atau mata pelajaran.³⁷

Materi pendidikan atau biasanya lebih dikenal dengan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai

³⁵ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1998), 256.

³⁶ Muhammad Syakir, *Terjemah Washoya Li Abaa Wal Lil Abna'* (Surabaya: AL-MIFTAH), 2.

³⁷ Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi Dan Aplikasinya)* (Yogyakarta:CV BUDI UTAMA, 2016), 138.

tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan.³⁸

Dalam pendidikan islam materi pelajaran adalah sumber normative Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Secara filosofis, rumusan materi pendidikan islam adalah seperangkat bahan yang dijadikan sajian dalam upaya mengembangkan kepribadian yang seelaras dengan Al-Qur'an, yaitu manusia yang bertakwa. Adapun materi pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

1) Berbahasa santun

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan setiap manusia. Bahasa baik yang disampaikan melalui kata-kata (verbal) maupun bahasa tubuh (non verbal) hakikatnya adalah sebagai media untuk menyampaikan pesan. Karena manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri (makhluk sosial), ia perlu menyampaikan ide pemikiran atau gagasan, keinginan, dan perasaannya kepada orang lain. Itulah pentingnya menjalin komunikasi antara orang tua dan anak.

Kemampuan anak dalam berbahasa adalah dengan mendengarkan. Sejak lahir anak tidak memiliki kemampuan apa-apa, maka ia harus dibantu untuk mendapatkan pengetahuan melalui indra yang dimilikinya. Oleh karena itu, pendidik, utamanya orangtua harus rajin menggunakan kata-kata yang baik

³⁸ Adnan Mahdi, dkk, *jurnal Islamic Review "J.I.E" Jurnal Riset Kajian Keislaman*, 29.

atau berbahasa santun dalam berkomunikasi.³⁹ Syekh Abdul Wahhab As-sya'roni berkata dalam kitabnya *Washiyatul Musthofa* :

يَاعَلِيَّ مَاخَلَقَ اللَّهُ فِي الْإِنْسَانِ أَفْضَلَ مِنْ اللِّسَانِ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ وَيَدْخُلُ
فَأَسْجِنُهُ فَإِنَّهُ كَلْبٌ عَقُورٌ النَّارِ

Artinya: wahai Ali Allah tidak menciptakan sesuatu yang paling utama daripada lidah, ia dapat memasukan orang kesurga dan neraka, maka jagalah lisanmu karena ia bagaikan anjing liar.⁴⁰

Lidah memiliki kesempatan yang sangat luas untuk taat kepada Allah dan berdzikir kepadanya, berbicara sopan dengan sesama tetapi juga memungkinkan untuk digunakan dalam kemaksiatan dan berbicara berlebihan. Orang tua yang tidak membina anaknya dengan adab atau sopan santun sebenarnya telah menjerumuskan anaknya tersebut ke dalam jurang kebinasaan karena sesungguhnya pembinaan ahlak yang baik adalah hak anak atas orang tuanya.

2) Menghargai tetangga

Setiap orang ingin dihargai bukan merupakan suatu yang berlebihan, tetapi ini sangat manusiawi. Besar ataupun kecil usaha yang telah dilaksanakan tentu ingin mendapat penghargaan.

Bukan kah Allah tuhan seluruh sekalian alam pun maha

³⁹ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*(Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA,2017), 21.

⁴⁰ Abdul wahhab As-sya'roni, *Washiyatul Musthofa* (Surabaya:Al-Miftah), 13.

menghitung amalan dan memberikan ganjaran sesuai dengan amal perbuatannya tersebut.

Demikian pula hendaknya dalam hidup bermasyarakat terutama dengan tetangga. Kebaikan yang dilakukan baik melalui ucapan maupun perbuatan tetap harus dihargai dengan baik.⁴¹

Senada dengan perkataan seorang ulama' yaitu Syekh Umar Bin Ahcmad Baradja beliau berkata :

فَيَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تَتَأَدَّبَ مَعَ جِيرَانِكَ، بِأَنْ تَبْدَأَهُمْ بِالسَّلَامِ وَتَبْتَسِمَ أَمَامَ
وُجُوهِهِمْ، وَتُسَاعِدَهُمْ إِذَا احتَاجُوا إِلَى مُسَاعَدَتِكَ، وَتَحَذَرَ غَايَةَ الحَذَرِ مِنْ أَدْبَتِهِمْ
Artinya :maka kamu wajib beradab kepada tetanggamu, dengan terlebih dahulu mengucapkan salam pada mereka, dan tersenyum dihadapan mereka, dan membantu mereka jika mereka membutuhkan bantuanmu, sangat berhati-hati agar kamu tidak menyakiti mereka.⁴²

Sikap masyarakat terhadap kita tergantung sikap kita terhadap mereka, jika kita memiliki ahklak yang baik terhadap mereka maka masyarakat pun akan bersikap yang baik. Sebaliknya, jika memiliki akhlak yang buruk, maka masyarakat pun akan tampak berperilaku buruk atau tidak berakhlak mulia. Salah satu sikap yang harus kita amalkan terhadap kehidupan bermasyarakat seperti dengan mengucapkan salam pada mereka dan tersenyum dihadapan mereka.

3) Menaati tata tertib (aturan)

⁴¹ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, 104.

⁴² Umar bin Achmad Baradja, *Al-Ahklaq Lil banin* jilid dua (surabaya:AHMAD NABHAN), 35.

Tata tertib merupakan suatu aturan yang harus ditaati bersama. Dampak dari penetapan aturan ini adalah agar peserta didik belajar untuk disiplin. Aturan yang ditetapkan membawa seluruh individu pada suatu komitmen dan konsekuensi tinggi.

Melalui tata tertib sebenarnya pihak otoritas sekolah sedang menanamkan suatu bentuk karakter disiplin kepada anak atau peserta didik. Karakter disiplin yang utamaa adalah dengan menegakkan aturan pada diri sendiri. Ketika pendidik, hususnya telah menerapkan aturan aturan pada diri sendiri kemudian mencontohkan kepada peserta didik maka tidak perlu lagi besusah payah untuk menerapkan disiplin kepada anak.⁴³

Pada dasarnya materi pendidikan akhlak sebenarnya tidak terlepas dari pendidikan islam,karena salah satu materi dalam pendidikan islam adalah tentang ahklakul karimah sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadist. Setelah syarat-syarat sebagaimana diatas dipenuhi, maka disusunlah isi kurikulum pendidikan akhlak.isi kurikulum atau tepatnya materi pendidikan akhlak.

2. Majelis Ta'lim

a. Pengertian Majelis Ta'lim

Secara *epistimologi* kata majelis ta'lim berasal dari bahasa arab yaitu majlis (isim makan) yang berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *julusan* yang berarti tempat duduk, tempat atau rapat. Sedangkan kata

⁴³ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, 104.

“ta’lim” (isim masdar) yang berasal dari kata ‘*alima, ya’lamu, ilman* yang berarti mengetahui sesuatu, ilmu dan arti ta’lim adalah “pengajaran, melatih”. jadi kata majelis ta’lim adalah suatu tempat (wadah) yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar para jamaah atau anggotanya. Sedangkan menurut *terminologi* majelis ta’lim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang ke Islaman dan materi lainnya guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁴

Menurut Tutty Alawiyah majelis ta’lim ialah lembaga swadaya masyarakat murni. Ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya. Oleh karena itu majelis ta’lim merupakan wadah masyarakat untuk kebutuhan mereka sendiri.⁴⁵ Dari kedua definisi tersebut maka majlis ta’lim ialah tempat perkumpulan masyarakat, dan perkumpulan tersebut untuk mengkaji ajaran agama Islam, yang dipimpin oleh tokoh agama sebagai pemateri atau penceramah.

Sementara menurut Hasbullah dalam bukunya menjelaskan bahwa majlis ta’lim atau pengajian agama islam adalah lembaga pendidikan nonformal islam yang memiliki kurikulum tersendiri diselenggarakan secara berkala dan teratur dan di ikuti oleh jamaah dari semua golongan usia. Kegiatan ini tidak terbatas pada usia maupun golongan tertentu tetapi mencakup semua orang yang

⁴⁴Kementrian Agama RI, *Pedoman Majelis Ta’lim* (Jakarta: Kementrian Agama RI,2012), 1-2.

⁴⁵Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Dilingkungan Malis Ta’lim* (Bandung: Mizan, 1997), 75.

berminat menjalin silaturahmi dan menjalani agama islam dengan kesadaran masing-masing individu dari mereka.⁴⁶

b. Sejarah Majelis Ta'lim

Dari sejarah kelahirannya, majlis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman rasulullah SAW. Meskipun tidak disebut dengan majlis taklim, namun pengajian Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam dapat dianggap sebagai majlis taklim dalam konteks pengertian sekarang.

Sementara itu, di Indonesia terutama disaat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan majlis taklim untuk menyampaikan dakwahnya. Itulah sebabnya maka untuk Indonesia, majelis taklim juga merupakan lembaga pendidikan tertua. Barulah kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, disamping majlisi taklim yang bersifat non formal, tumbuh lembaga pendidikan yang lebih formal sifatnya seperti pesantren, madrasah dan sekolah.

Dengan demikian, menurut pengalaman historis, sistem majlis taklim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Saudi arabia, kemudian menyebar keberbagai penjuru dunia Islam di Asia, Afrika dan Indonesia pada khususnya sampai sekarang.⁴⁷

⁴⁶ HasbuAllah *Kapita Selektta Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 95-98

⁴⁷ Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, 95.

c. Metode Majelis Ta'lim

Metode berasal dari dua kata yaitu “*Meta dan hodos*” meta artinya melalui dan hodos artinya jalan, maka pengertian metode adalah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.⁴⁸ ada beberapa metode yang diterapkan di majlis ta'lim diantaranya:

- 1) Majelis ta'lim yang diselenggarakan dengan metode ceramah. metode ini dilakukan dengan dua cara: *Pertama*, ceramah umum, dimana pengajar atau ustadz bertindak aktif dengan memberi pelajaran atau ceramah, sedangkan peserta pasif. *Kedua*, ceramah terbatas, dimana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. jadi, baik pengajar atau ustadz maupun peserta atau jamaah sama-sama aktif.
- 2) Majelis ta'lim yang diselenggarakan dengan metode halaqoh dalam hal ini pengajar atau ustadz memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu.
- 3) Majelis ta'lim yang diselenggarakan dengan metode mudzakah metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah pendapat atau diskusi mengenai masalah yang disepakati untuk dibahas.
- 4) Majelis ta'lim yang diselenggarakan dengan metode campuran artinya majelis ta'lim yang menyelenggarakan kegiatan

⁴⁸ H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 10.

pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara bergantian.⁴⁹

Selain itu ada beberapa metode mengajar yang sering dipakai di majlis-majlis Ta'lim dalam lingkungan pesantren yaitu:

1) Metode Sorogan

Metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih mentikberatkan pada pengembangan kemampuan seorang individu dibawah bimbingan ustadz atau kyai. Metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya selain di pesantren juga dilangsungkan dilanggar, masjid atau terkadang dirumah-rumah. Penyampaian pelajaran kepada santri secara bergilir ini biasanya dipraktekkan pada santri yang jumlahnya sedikit. Di pesantren, sasaran metode ini adalah kelompok santri pada tingkat rendah yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan Al-Qur'an. Melalui sorogan, perkembangan intelektual santri dapat ditangkap kyai secara utuh. Dia dapat memberikan bimbingan penuh kejiwaan sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri tertentu sebagai observasi langsung terhadap tingkat kemampuan mereka.⁵⁰

2) Metode Bandongan

⁴⁹ H.M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 10.

⁵⁰ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok pesantren di Tengah Rus Perubahan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005),111.

Metode ini merupakan metode yang paling utama di lingkungan pesantren. Pada metode ini berbeda dengan metode sorogan. Metode bandongan dilakukan oleh seorang kyai atau ustadz terhadap sekelompok peserta didik atau santri untuk mendengarkan dan menyimak apa yang dibacanya dari sebuah kitab. Seorang kyai dalam hal ini membaca, menterjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas teks-teks kitab berbahasa arab tanpa harakat (gundul). Sementara itu santri memegang kitab yang sama dan melakukan penegasan harakat. Posisi para santri pada pembelajaran dengan menggunakan metode ini adalah melingkari kyai atau ustadz sehingga membentuk halaqah (lingkaran).⁵¹

Metode majlis ta'lim adalah metode menyampaikan ajaran islam yang bersifat umum dan terbuka, yang dihadiri jama'ah yang memiliki berbagai latar belakang pengetahuan, tingkat usia, dan jenis kelamin. Metode ini bukan saja melibatkan santri mukim tetapi juga masyarakat sekitar pesantren yang tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pengajian setiap hari. Pengajian melalui majlis ta'lim ini bersifat bebas dan dapat menjalin hubungan yang akrab antara pesantren dan masyarakat sekitar.⁵²

⁵¹ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok pesantren di Tengah Arus Perubahan*, 113.

⁵² Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), 144.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁵³

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁴ Objek yang dikaji ialah objek alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadirannya tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁵

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ialah jenis penelitian lapangan (field research). Dalam penelitian

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*, 2.

⁵⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008), 21.

⁵⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), 6

lapangan, seorang peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.⁵⁶ Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena hendak memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang diangkat, yaitu mengenai Pendidikan Akhlak di Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁵⁷

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah majlis Ta'lim rutinan Al-Barzanji di Pesantren Tanwirul Qulub dusun krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah . Adapun alasan dipilihnya majelis ta'lim rutinan Al-Barzanji di dusun krajan Desa Sruni sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Belum pernah diadakan penelitian tentang pendidikan akhlak di majlis ta'lim rutinan Al-Barzanji.
- b. Tersedianya data yang dibutuhkan peneliti.

⁵⁶ Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 26.

⁵⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

- c. Lokasi tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan.



C. Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan disaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁸

Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁹ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling paham mengenai apa yang kita harapkan.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Pengasuh majlis rutin Al-Barzanji
2. Ketua majlis rutin Al-Barzanji
3. Pengurus majlis rutin Al-Barzanji
4. Anggota majlis rutin Al-Barzanji

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,47.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*, 95.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*, 224.

1. Observasi

Nasution mengatakan dalam buku Sugiono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶¹

Observasi digolongkan menjadi empat macam, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, karena peneliti berada dalam kegiatan orang yang sedang atau yang digunakan sebagai sumber data. dalam penelitian ini digunakan partisipasi pasif karena peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶² Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah:

- a. Letak geografis penelitian dilaksanakan yaitu majlis ta'lim rutin Al-Barzanji di Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni, Jenggawah.
- b. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di majlis ta'lim rutin Al-Barzanji.
- c. Pemberian materi tentang pendidikan akhlak dalam kitab Al-Barzanji.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*, 226.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*, 227.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶³

Selain observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan wawancara. Dengan wawancara ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subjek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan wawancara semi-struktur dengan pertanyaan yang dapat berubah dan pelaksanaannya lebih bebas yang bertujuan untuk meminta ide atau pendapat dari subjek penelitian.⁶⁴ Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya majlis ta'lim Rutinan Al-Berjanzi.
- b. Model pendidikan akhlak dimajlis Rutinan Al-Berjanzi.
- c. Pelaksanaan pendidikan akhlak dimajlis Rutinan Al-Berjanzi
- d. peluang dan tantangan pendidikan akhlak di majlis ta'lim rutinan Al-Barzanji

⁶³ Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*, 233.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁵ Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, buku laporan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan “Pendidikan Akhlak di Majelis Ta’lim Rutinan Al-Berjanzi Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni”. Adapun data yang diperoleh dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data majlis ta’lim, jama’ah majlis ta’lim dan lain-lain yang berkaitan Mengenai bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di majlis ta’lim Rutinan Al-Berjanzi Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁶

Penelitian ini menggunakan analisis Milles & Huberman. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data ialah:

1. Kondensasi Data

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*, 240.

⁶⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

Sebelum seorang peneliti memilah data sesuai kategori yang diperlukan, maka sebelumnya harus sudah mempunyai data dan mengumpulkannya. Data yang telah terkumpul terlebih dahulu dilakukan kondensasi untuk mendapatkan data yang sesuai. Kondensasi data ialah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya.⁶⁷

Demikian adalah hal-hal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan kondensasi data diantaranya: menulis ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, mengembangkan kategori dan menulis memo analisis.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan setelah data sudah melalui tahap kondensasi yang kemudian disajikan dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁸

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau

⁶⁷ Mathew B. Milles, dkk, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE Publications, Inc, 2014), 12.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*, 249.

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga menjadi jelas setelah diteliti.⁶⁹

F. Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Yang dimaksud triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik ialah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yangmana tujuannya untuk menguji kredibilitas data.

G. Tahap-Tahap Penelitian.

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya ialah peneliti sebagai instrumen kunci. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yangmana nantinya bisa memberikan deskripsi

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*, 253.

⁷⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan 3 tahapan, yaitu tahap pralapangan, kegiatan lapangan, tahap analisis intensif.

1. Tahap Pralapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian, dalam menyusun rencana ini, peneliti menetapkan beberapa hal seperti: judul penelitian, alasan peneliti, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, dan metode yang digunakan.
- b. Memilih lokasi penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan peneliti, lapangan yang dipilih oleh peneliti yakni di Majelis Ta'lim Rutinan Al-Berjanzi Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni, Jenggawah.
- c. Mengurus perizinaan. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus mengurus perizinan terlebih dahulu pada pihak kampus IAIN Jember. Dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada kepala madrasah untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahap-tahap penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
- d. Melihat keadaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai menjajaki dan melihat keadaan lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang

objek penelitian, lingkungan sosial, dan pendidikannya. Hal ini memudahkan peneliti di dalam menggali data.

- e. Memilih informan. Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Pengasuh Majelis Ta'lim rutin Al-Barzanji Ketua majlis Ta'lim rutin Al-Barzanji, Pengurus majlis Ta'lim rutin Al-Barzanji, Anggota Majelis Ta'lim rutin Al-Barzaji.

2. Tahap pekerjaan lapangan.

Pada tahap ini peneliti mulai mengunjungi tempat penelitian dan peneliti terjun kelapangan. Dan pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian. Peneliti mengumpulkan semua data-data yang diperlukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian menganalisis data yang kemudian dijadikan laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan eksistensi dan lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Dari beberapa *statement* tersebut, nantinya akan diketahui sejauh mana pendidikan akhlak di majlis ta'lim rutin Al-Barzanji Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah. Dalam penelitian ini tidak secara keseluruhan objek yang diteliti akan tetapi sebagian saja yang terkait dengan pembahasan judul skripsi yang diangkat, meliputi:

1. Sejarah Berdirinya Majlis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji di Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah

Majlis ta'lim rutin Al-Barzanji merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang terdapat di Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Lembaga pendidikan Islam ini berawal dari sebuah mushalla yang bernama Tanwirul Qulub yang sudah berdiri kurang lebih 26 tahun yang lalu. Awalnya mushalla ini di jadikan tempat mengaji Al-Qur'an dan diniyah. Tetapi seiring berjalannya waktu masyarakat di sekitar mushalla mengadakan majlis ta'lim rutin Al-Barzanji.

Munculnya majlis ini lebih tepatnya tahun 2017, Majlis ini sebenarnya majlis rutin Al-Barzanji bukan majlis ta'lim karena isi dalam kegiatannya lebih condong dalam Melakukan tradisi Al-barzanji yaitu

membaca kitab yang biasa dipakai dalam kegiatan *berjanjen* atau *diba'an* seperti kitab *majmu'ah maulid waad'iyah* yang dalam isinya menerangkan tentang pujian dan sejarah Nabi Muhammad SAW ada yang berbentuk syair dan ada pula yang berbentuk cerita biasa.

Kebiasaan masyarakat yang hanya membaca dan melantunkan syair-syair kitab maulid Al-Barzanji pada acara-acara tertentu seperti pada peringatan Maulid Nabi, peringatan *Isro' wal Mi'raj*, Aqiqahan, tasyakuran pernikahan dan lain sebagainya, sehingga tidak mengetahui isi yang terkandung di dalam kitab maulid Al-Barzanji dan sebagian besar peserta yang turut hadir pada acara pembacaan kitab Al-Barzanji hanyalah kalangan orang tua saja, selain itu sikap-sikap yang jauh dari ajaran agama masih mewarnai perilaku sebagian warga dusun krajan khususnya pada kalangan remaja oleh karena itu masyarakat yang berada disekitar mushalla Tanwirul Qulub mempunyai inisiatif untuk menggiatkan kembali rutinan Al-Barzanji sebagai wadah pendidikan nonformal bagi kalangan remaja dengan membuat majlis ta'lim, yaitu majlis ta'lim rutinan Al-Barzanji, di dalam kegiatannya adalah membaca dan memahami kandungan makna yang ada di dalam kitab Al-Barzanji, mengingat bahwa rutinan Al-Barzanji merupakan kegiatan yang sudah dilakukan oleh nenek moyang kita jadi tinggal memperbaharui kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya agar lebih di minati oleh jama'ah dan menjadikan kitab Al-Barzanji sebagai rujukan materi dalam pendidikan akhlak.⁷¹

⁷¹ Bahrur roziq, *Wawancara*, 1 juli 2019.

2. Letak Geografis Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji

Majlis ta'lim rutinan Al-Barzanji ini terletak di pemukiman penduduk yang cukup padat dan juga dekat jalan raya yang terletak di Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Lokasi yang sedikit masuk dari jalan raya dan ditambah dengan pemukiman yang padat kanan kirinya. Penduduk desa sruni merupakan banyak yang bekerja sebagai petani dan buruh tani sehingga kegiatan nonformal seperti majlis ta'lim sangat cocok untuk diterapkan di desa ini tidak adanya aturan yang mengikat dalam majlis ta'lim rutinan al-barzanji dapat mendukung untuk kelangsungan belajar para jama'ah.⁷²

3. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Rutinan Al-barzanji di Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah

a. Visi Majelis Ta'lim Rutinan Al-barzanji

Menjadi jam'iyah diniah Islamiyah Istimahiyah yang memperjuangkan tegaknya ajaran Islam *Ahlussunah wal jama'ah an-nahdiyyah* dan mewujudkan kemaslahatan masyarakat.

b. Misi Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji

1. Menegakkan, melanjutkan, dan menyebarkan risalah Rasulullah Shollallohu 'Alaihi wa Alihi wa Shohbihi wa Sallam dengan prinsip dakwah fikrah *an-Nahdiyyah* dalam menyikapi berbagai persoalan.

⁷² Observasi, 1 Juli 2019

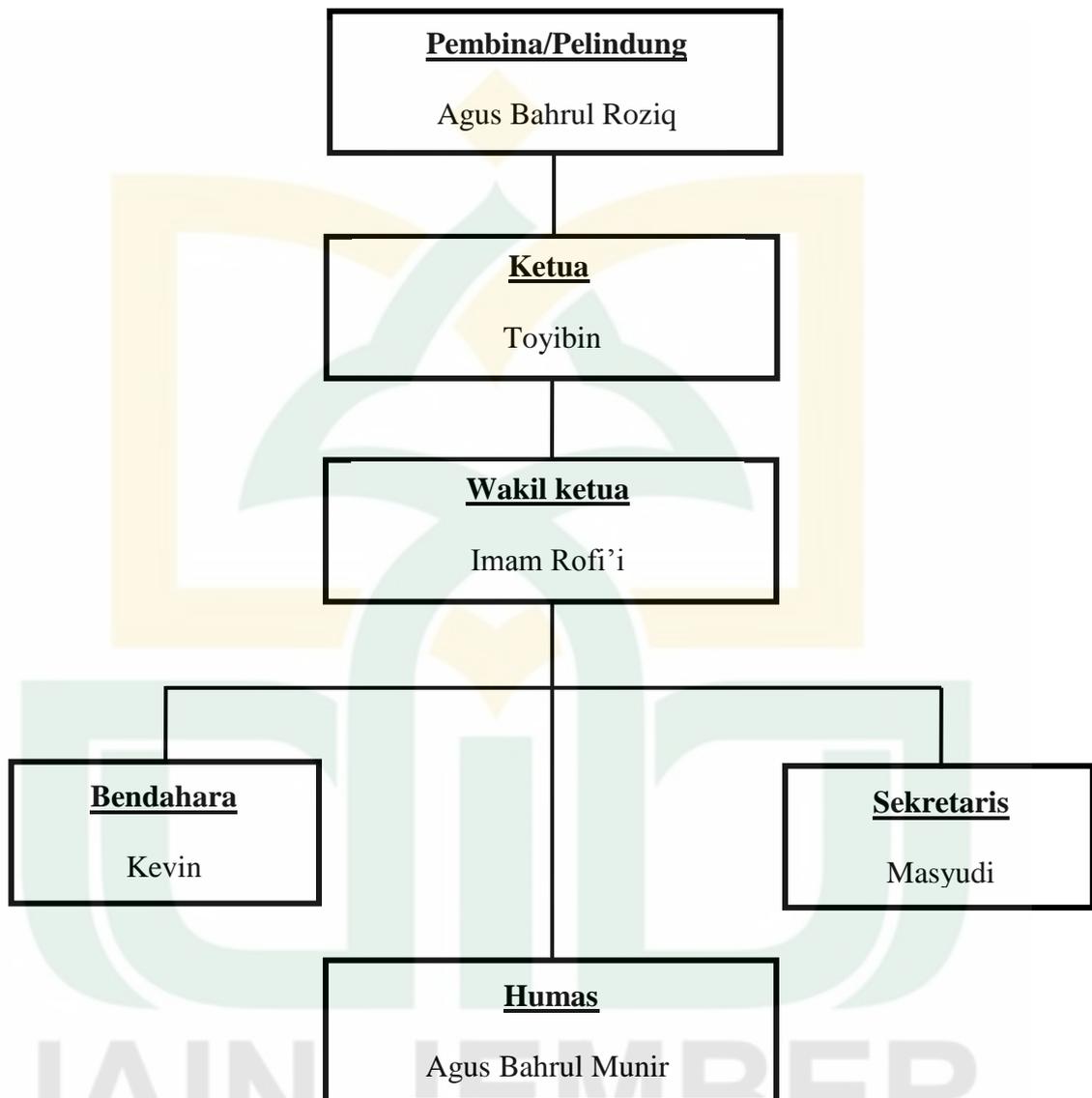
2. Mengembangkan gerakan penyebara Islam *Ahlussunnah Wal jama'ah An-Nahdliyah* untuk mewujudkan umat Islam yang memiliki karakter tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), i'tidal (tegak lurus), dan tasammuh (toleran).

4. Susunan Pengurus Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji di Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah

Setiap lembaga tidak lepas dari struktur kepengurusan, selain sebagai wujud tata tertib administrasi, hal ini juga dimaksudkan agar lembaga terkait memiliki manajemen dan sistem serta tata usaha yang mapan. Begitu pula dengan lembaga ini, di majlis ta'lim rutinan Al-Barzanji Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah ini struktur kepengurusan dijalankan dengan sistem demokrasi, hal ini bisa dilihat dengan adanya keterlibatan jama'ah dalam struktur tersebut. tugas dan kewajiban masing-masing benar-benar dijalankan dengan amanah.

Pengasuh sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di lembaga ini memberikan kesempatan kepada setiap anggota yang ada dalam struktur kepengurusan untuk berperan aktif dan senantiasa memberikan masukan dan kontribusi demi kemajuan lembaga.

Tabel 4.1
Susunan Pengurus Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji Dusun Krajan
Desa Sruni Kecamatan Jenggawah⁷³



⁷³ Dokumen majlis ta'lim rutinan Al-Barzanji, 1 juli 2019.

5. Kondisi Pengasuh, Pengurus dan Anggota

a. Kondisi Pengurus

Salah satu penunjang keberhasilan pelaksanaan majlis ta'lim Rutinan Al-Barzanji adalah susunan kepengurusan yang baik, sehingga masing-masing memiliki tanggung jawab dan tidak ada tumpang tindih dalam menjalankan tugas. Disamping itu, majlis ta'lim rutinan Al-Barzanji juga diasuh oleh ustadz-ustadz yang memiliki kapabilitas keilmuan yang berbeda-beda sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni. Ustadz-ustadz yang ikut mengelola majlis ta'lim rutinan Al-Barzanji ini adalah Ustadz Syamsul Arifin, Ustadz Solhan Hadi dan Ustadz lainnya.⁷⁴

b. Kondisi Anggota

Anggota majlis ta'lim rutinan Al-Barzanji memiliki dua kategori, yaitu dewasa dan anak-anak, untuk mengetahui anggota majlis ta'lim rutinan Al-Barzanji dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4.2
Kategori/tingkat Kelas Rutinan Majelis Ta'lim Al-Barzanji

D/A	Jenis Kelamin	Jumlah
Dewasa dan Remaja	Laki-Laki	27
Anak-Anak	Laki-Laki	10

⁷⁴ Mastoyibin, *Wawancara*, Sruni, 1 juli 2019

6. Program Kegiatan Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji

Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan majlis ta'lim ini, antara lain:

- a. Rutinan Bejanjen setiap dua minggu sekali pada malam selasa
- b. Mengaji kitab Al-barzanji setiap hari, selain hari selasa, jum'at dan minggu
- c. Mengadakan tahlil, yasinan bersama setiap malam jum'at
- d. Mengadakan *gendok*/ masak bersama setiap malam minggu.⁷⁵

7. Metode Majelis Ta'lim

Majlis ta'lim rutinan Al-Barzanji dalam proses belajar mengajarnya menggunakan metode bandongan. Metoder bandongan Secara bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bandongan diartikan dengan “pengajaran dalam bentuk kelas (pada sekolah agama)”, sedangkan secara terminologi, ada beberapa defenisi yang dipaparkan oleh para pakar, antara lain adalah menurut Zamakhsyari Dhofier, menurutnya metode bandongan merupakan metode utama dalam sistem pengajaran di pesantren. Dalam sistem ini, sekelompok murid (antara 5 sampai dengan 500 murid) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering mengulas buku-buku Islam dalam bahasa arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit untuk dipahami. Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut halaqah yang

⁷⁵ Mas Toyibin, *Wawancara*, 1 juli 2019

secara bahasa diartikan lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar di bawah bimbingan seorang guru.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah mengalami program pengumpulan data dari berbagai sumber dan metode yang digunakan, mulai dari data yang bersifat umum hingga data yang bersifat khusus, selanjutnya data tersebut dianalisis. Dengan harapan data yang diperoleh menjadi data yang akurat. Secara sistematis, peneliti akan menyajikan data yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang akan disajikan mengenai “Pendidikan Akhlak di majlis ta’lim rutin Al-Barzanji Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah”.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak di Majelis Rutinan Al-Barzanji Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah

Majelis ta’lim merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal dalam masyarakat, perkembangan majelis ta’lim dibutuhkan masyarakat karena didalamnya digunakan sebagai tempat untuk belajar mengajar. Sehingga dengan adanya majelis ta’lim dapat membantu akan tujuan pembangunan nasional.

Kegiatan pendidikan dalam majelis taklim dilaksanakan secara teratur dan berkala, mempunyai kurikulum tersendiri dan diikuti oleh jama’ah. Adapun yang menjadi guru adalah seorang Ustadz, dan yang menjadi peserta didik adalah jama’ah, karena di dalam pendidikan tidak

terlepas dari pendidik dan peserta didik. Adapun Pendidikan Akhlak yang dilakukan dimajlis ta'lim rutin Al-Barzanji dengan menginternalisasikan nilai-nilai dari kitab maulid Al-Barzanji dan menerapkannya melalui kegiatan-kegiatan majlis ta'lim. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan Bahrul selaku pengasuh majlis ta'lim yakni:

“Pendidikan akhlak yang saya terapkan kepada para jama'ah adalah dengan menyampaikan isi dari kitab Al-Barzanji yang saya sampaikan menggunakan metode bandongan, mengapa saya menyampaikan isi kitab Al-Barzanji, karena kitab Al-Barzanji sudah sangat populer terutama di kalangan warga *Nahdiyyin* dan selalu dikumandangkan terutama dalam acara-acara tertentu seperti maulid Nabi dan lainnya namun sayangnya kitab tersebut hanya di baca syair-syairnya sehingga banyak dari kita tidak tahu makna yang terkandung dalam kitab tersebut. Sebenarnya juga sama disini dahulu sebelum majlis ini terbentuk kitab Al-Barzanji juga hanya dibaca sehingga saya dan warga sekitar mempunyai inisiatif untuk memperdalam makna yang terkandung dalam kitab maulid Al-Barzanji, ternyata didalamnya banyak sekali ajaran atau tuntunan tentang pendidikan ahlak yang seyogyanya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi kalangan remaja, agar dapat terwujud generasi yang mempunyai karakter baik⁷⁶

Kegiatan mengaji kitab Al-Barzanji merupakan sebuah hal yang sangat membantu untuk mengetahui makna yang terdandung dalam kitab Al-Barzanji dengan hal ini nantinya para jama'ah akan memahami isi dalam kitab Al-Barzanji sehingga proses kegiatan belajar dan mengamalkan secara perlahan akan terbiasa dilakukan oleh para jama'ah. Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh bahrur munir :

“sebenarnya Al-Barzanji ini sudah menjadi tradisi, biasanya disebut diba'an, lah karena sudah menjadi tradisi, sekalian Majlis ini ikut andil dalam menjaga tradisi warisan leluhur seperti dalam kaidah *Al-Muhafadzah ala al-Qodim al-Shaleh* kita juga memberikan inovasi dalam kegiatannya seperti mendalami makna yang

⁷⁶ Barur Rozik, *Wawancara*, Jember, 1 juli 2019

terkandung dalam kitab Al-Barzanji yang disampaikan oleh agus bahrul dan kegiatan lainnya untuk wadah agar isi dalam kitab Al-Barzanji bisa langsung diamalkan dan biar lebih mudah dikenal oleh generasi muda sehingga terbentuklah majlis ini.⁷⁷

Tentu kita sebagai umat islam harus mengetahui pendidikan Akhlak yang telah diajarkan Rasulullah SAW, pendidikan yang dilakukan di majlis ta'lim rutin Al-Barzanji dengan menginternalisasikan kandungan isi dalam kitab Al-Barzanji yang di dalamnya terdapat sejarah Rasulullah Saw mulai beliau dilahirkan sampai beliau waafat tentu didalamnya terdapat pendidikan-pendidikan Akhlak dan menerapkannya dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan majlis Ta'lim tersebut hal ini akan dapat melatih perilaku jama'ah menjadi lebih berakhlak. Hal tersebut juga selaras dengan apa yang telah dikatakan oleh Ruhin salah satu jama'ah majlis ta'lim rutin Al-Barzanji :

Ketika bapak bahrul mengkaji kitab Al-Barzanji beliau tidak hanya membacakannya tetapi beliau juga menerangkan dan menceritakan sejarah Nabi Nuhammad SAW, sehingga saya menjadi tahu bagaimana sejarah dan ahlak Nabi muhammad SAW.⁷⁸



⁷⁷ Bahrul Munir, *Wawancara*, Jember, 3 Oktober 2019

⁷⁸ Ruhin, *Wawancara*, Jember, 3 Oktober 2019

Gambar 4.1 Kegiatan Mengaji Kitab Al-Barzanji⁷⁹

Dalam majlis ta'lim ini juga mengajarkan pentingnya menjaga silaturahmi dan berbicara sopan kepada masyarakat sekitar, melalui kegiatan rutin membaca kitab Al-Barzanji yang dilaksanakan secara bergilir hal itu berdasarkan wawancara kepada Imam Rofi'i selaku wakil ketua majlis Ta'lim rutin Al-barzanji.

Dalam majlis ini kita mengajak seluruh anggota yang didominasi oleh kalangan remaja, untuk melakukan kegiatan rutin melantunkan kitab maulid Al-Barzanji dalam dua minggu sekali di rumah masing-masing jama'ah, sehingga jalinan persaudaraan antar jama'ah semakin kuat dan juga melatih jama'ah untuk berperilaku sopan saat bertemu dengan orang tua atau *sohibul bait*.⁸⁰

begitu juga menurut salah satu Anggota Majelis Ta'lim bernama fathul selaku anggota yang merasakan kegiatan tersebut :

Saya dan teman-teman ketika kegiatan rutin pada malam Selasa di ajak membaca kitab maulid Al-Barzanji secara bergilir di rumah masing-masing jama'ah atau kalau orang sini bilang "*berjanjen*", jadi kami disuruh membaca kitab itu secara bergantian. Dengan hal itu kami selain mengetahui arti isi kitab Al-barzanji dari mengaji di gus bahrul. Kita juga secara tidak langsung terdidik untuk menjaga kesopanan disaat saya berada di rumah orang lain dan menjalin silaturahmi .⁸¹

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa majlis ta'lim rutin Al-Barzanji ketika melakukan kegiatan rutin membaca kitab Al-Barzanji secara bergilir secara tidak langsung menjadikannya sebagai alat untuk mengajak jama'ahnya untuk mengamalkan perilaku yang berakhlak yang terkandung dalam kitab Al-Barzanji tentu kita sebagai manusia harus

⁷⁹ Observasi, 1 juli 2019

⁸⁰ Imam Rofi'i, *Wawancara*, Jember, 3 Oktober 2019

⁸¹ Fathul, *Wawancara*, Jember, 3 Oktober 2019

mengamalkan ilmu yang telah kita pelajari, dalam hal ini majlis ta'lim rutin Al-Barzanji mengamalkan ilmu yang telah dipelajari melalui kegiatan membaca kitab Al-Barzanji yang dilaksanakan secara bergilir dari satu rumah ke rumah yang lain.

Dengan menggunakan teknik observasi peneliti juga menemukan hasil bahwa para jama'ah majlis ta'lim ini juga diajarkan pendidikan Ahklak seperti sopan santun, tawadhu', membiasakan berdo'a sebelum melakukan sesuatu. hal itu terlihat ketika kegiatan Majlis Ta'lim akan dimulai para jama'ah terlihat berdo'a bersama dan juga ketika salah satu jama'ah menyapa peneliti dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan, berbahasa santun bahkan ada yang menata sandal.⁸²



Gambar 4.2 Kegiatan Rutinan Al-Barzanji di Rumah salah satu Jama'ah⁸³

Selain itu pendidikan Ahklak pada majlis ini juga mengajarkan karakter saling memaafkan, ketika peneliti melakukan observasi majlis ta'lim

⁸² Observasi, Jember, 14 Oktober 2019

⁸³ Observasi, 14 Oktober 2019

rutinan Al-Barzanji mengadakan sebuah acara slametan dengan mengundang seluruh warga sekitar yang bertempat di mushalla Tanwirul Qulub dalam acara tersebut terlihat jelas antara jama'ah dan warga sekitar mempunyai karakter saling memaafkan .⁸⁴



Gamabar 4.3 Kegiatan Rutinan Al-Barzanji di mushalla Tanwirul Qulub⁸⁵

Dari hasil wawancara selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu pengurus majlis Ta'lim yaitu bapak sodik dalam Majlis Ta'lim Al-Barzanji ini beliau berkata :

“Ketika ada salah satu dari Anggota kita atau Masyarakat sekitar mempunyai hajat seperti membangun rumah atau hajat yang lainnya kita mengajak seluruh Anggota Majlis Ta'lim hususnya yang dewasa untuk membantu, kalau yang anak-anak biasanya ketika libur itu bersih-ersih mushalla seperti ngepel, nyapu-nyapu. Pada malam minggu kita juga mempunyai acara masak-masak bersama ini sifatnya tidak wajib ikut bagi yang mau saja kalau disini biasa disebut gendok”⁸⁶

Terlihat jelas bahwa pendidikan akhlak yang diajarkan Majlis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji yang berada disusun krajan desa sruni kecamatan jenggawah mengajarkan Pendidikan ahklak Yang telah

⁸⁴ Observasi, Jember, 17 September 2019

⁸⁵ Observasi, Jember, 17 September 2019

⁸⁶ Sodik, Wawancara, Jember, 24 Oktober 2019

dicontohkan Rasulullah SAW seperti bersikap sopan kepada yang lebih tua, mengucapkan salam, Saling membantu, menjaga persaudaraan, pemaaf dan Qana'ah.

2. Peluang dan Tantangan Pendidikan Akhlak di Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah

Tantangan pendidikan dan dakwah islam semakin hari semakin kompleks, selain dituntut untuk memberi jawaban atas masalah-masalah domestik ajaran islam, juga ditantang untuk memberikan solusi atas beragam persoalan. Majelis ta'lim sebagai pintu gerbang pendidikan Islam mau tidak mau harus menghadapi persoalan yang muncul. Begitu juga dengan majlis ta'lim rutinan Al-Barzanji di Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah:

a. Peluang

Motivasi dan minat anggota majlis ta'lim yang tinggi hal ini terlihat dari hasil wawancara dari Abdul Mukit salah satu anggota majlis ta'lim.

Saya belajar di majlis Ta'lim ini atas kemauan saya sendiri, meskipun sudah bekerja, disela-sela kesibukan, saya setiap setelah ba'da isyak menyempatkan diri untuk ikut mengaji di kitab Al-Barzanji⁸⁷

Selain motivasi dan minat, kebutuhan rohani dan dukungan masyarakat menjadi peluang di majlis ta'lim ini hal itu terlihat dari hasil wawancara salah satu pengurus majlis ta'lim rutinan Al-Barzanji.

⁸⁷ Abdul Mukid, *Wawancara*, Jember, 14 Oktober 2019

“Kita sebagai hamba Allah harus terus merasa tidak tahu sehingga motivasi untuk tetap belajar itu ada. Selain itu menuntut ilmu adalah hal yang wajib di dalam islam oleh sebab itu banyak orang tua yang mendukung anaknya untuk mengikuti majlis ta’lim ini.”⁸⁸

Sedangkan dari hasil observasi peneliti menemukan data tentang kesadaran para jama’ah untuk mendukung kegiatan Majlis Ta’lim Al-barzanji hal ini terlihat ketika para para jama’ah mengeluarkan uang iuran masing-masing. Dana yang tersedia di majlis ta’lim rutin Al-Barzanji merupakan dana kas yang dikumpulkan pada setiap pertemuan⁸⁹.

b. Tantangan

Dalam sebuah kegiatan adanya faktor penghambat adalah hal biasa, sama seperti yang terjadi pada majlis Ta’lim rutin Al-Barzanji di Dusun Krajan Desa Sruni. Meskipun sudah berdiri lumayan lama, namun akan ada hal yang kurang atau penghambat dalam kegiatan tersebut.

Faktor pertama adalah sulitnya untuk mengkondisikan jama’ah yang masih anak-anak hal ini terlihat masih banyaknya jama’ah yang masih anak-anak ngomong sendiri bergurau ketika kegiatan rutin Al-Barzanji berlangsung.⁹⁰

Faktor kedua masih banyak para jama’ah yang tidak mengikuti kegiatan mengaji kitab Al-barzanji di mushalla Tanwirul Qulub

⁸⁸ Yudhi, *Wawancara*, Jember, 14 oktober 2019

⁸⁹ Observasi, Jember, 14 Oktober 2019

⁹⁰ Toyib, *Wawancara*, Jember, 24 Oktober 2019

sehingga para jama'ah yang tidak mengaji tetap tidak tahu isi dalam kitab Al-Barzanji.⁹¹

Tabel 4.3
Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Masalah	Hasil Temuan
1.	Pendidikan Akhlak di majlis ta'lim rutin Al-Barzanji di Dusun Krajan desa Sruni Kecamatan Jenggawah	Dari hasil wawancara dari beberapa nara sumber peneliti menemukan data tentang pendidikan akhlak dimajlis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji yaitu menginternalisasikan nilai-nilai yang tergantung dalam kitab Al-Barzanji dengan cara mengaji memakai sistem bandongan Menerapkan materi pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Al-Barzanji melalui kegiatan-kegiatan dalam majlis ta'lim seperti sifat tawadhu', qona'ah, ramah, saling menjaga persaudaraan
2.	Peluang dan tantangan pendidikan akhlak di majlis ta'lim rutin Al-Barzanji Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah	Peluang yang dimiliki majlis Ta'lim rutin Al-Barzanji adalah motivasi dan minat yang tinggi dari Jama'ah seras kebutuhan rohani dan dukungan Masyarakat. Adapun tantangan yang dihadapi yaitu sulitnya mengkondisikan jama'ah yang masih anak-anak dan banyaknya jama'ah yang masih tidak mengikuti kegiatan mengaji

⁹¹ Toyib, *Wawancara*, Jember, 24 Oktober 2019

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak di Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah

Berdasarkan pemaparan di atas pendidikan akhlak merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia agar tercipta perilaku yang berakhlak dan sesuai dengan ajaran agama. Begitu juga dengan pendidikan akhlak di majlis Ta'lim rutinan Al-Barzanji dalam majlis ini para jama'ah melalui kegiatan mengaji Menyajikan materi pendidikan berakhlak yang terkandung dalam kitab Al-Barzanji Artinya kitab ini dijadikan sebagai sumber materi dalam pendidikan akhlak yang dilakukan majlis ta'lim rutinan Al-Barzanji, Kitab ini dalam isinya menerangkan tentang sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW, Rasulullah SAW merupakan sebaik-baik suri tauladan, maka sudah seharusnya bagi kita sebagai umatnya untuk meneladani sifat Rasulullah SAW dan mengajarkan kepada anak-anak kita melalui nilai-nilai

pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Al-Barzanji tersebut seperti sifat tawadhu' yang telah dijelaskan dalam kitab Al-Barzanji :

وَأَكَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَدِيدَ الْحَيَاءِ وَالتَّوَاضُّعِ يَخْصِفُ نَعْلَهُ وَأَيَّرَفَعُ ثَوْبَهُ وَيَجْلِبُ شَاتَهُ
وَيَسِيرُ فِي خِدْمَتِ أَهْلِهِ بِسِيرَةٍ سَرِيَّةٍ

Artinya: Rasulullah SAW adalah sosok yang pemalu, tawadu. mau memperbaiki terompahnya sendiri, dan mau menambal pakaiannya sendiri, mau memerah kambingnya dan mau membantu keperluan dalam rumah tangganya.⁹²

Sebagaimana yang telah diceritakan dalam kitab Al-Barzanji diatas kerendahan hati rasulullah SAW tercermin dalam banyak hal, antara lain beliau mau menambal pakaiannya sendiri dan membantu keperluan dalam rumah tangganya. Sifat-sifat yang telah dicontohkan rasulullah Saw merupakan bentuk perbuatan *ahklakul karimah* yang harus kita contoh mengingat beliau merupakan suri tauladan bagi umat islam.

Majlis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji mempunyai kegiatan-kegiatan yang di dalamnya terdapat pendidikan akhlak untuk melatih jamaahnya agar mempunyai sifat yang diajarkan Rasulullah Saw, seperti mengadakan Rutinan Al-barzanji yang dilaksanakan secara bergilir dari Rumah satu jama'ah ke rumah Jama'ah yang lainnya dengan hal itu maka akan muncul prilaku yang berakhlak dari para jama'ahnya seperti menjaga persaudaraan, saling Menghormati dan tawadhu' untuk menjaga

⁹² Toha Putra, *Majmu'ah Maulid Wad'iyah* (Semarang: Toha Putra,1985),69.

kesopanan disaat berada dirumah orang. Senada dengan perkataan seorang ulama' yaitu Syekh Umar Bin Ahcmad Baradja beliau berkata :

فَيَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تَتَأَدَّبَ مَعَ جِيرَانِكَ، بِأَنْ تَبْدَأَهُمْ بِالسَّلَامِ وَتَبْتَسِمَ أَمَامَ وُجُوهِهِمْ،
وَتُسَاعِدَهُمْ إِذَا احتَاجُوا إِلَى مُسَاعَدَتِكَ، وَتَحَذَرَ غَايَةَ الحَذَرِ مِنْ أَدْبَتِهِمْ

Artinya :maka kamu wajib beradab kepada tetanggamu, dengan terlebih dahulu mengucap salam pada mereka, dan tersenyum dihadapan mereka, dan membantu mereka jika mereka membutuhkan bantuanmu, sangat berhati-hati agar kamu tidak menyakiti mereka.⁹³

Sikap masyarakat terhadap kita tergantung sikap kita terhadap mereka, jika kita memiliki ahklak yang baik terhadap mereka maka masyarakat pun akan bersikap yang baik. Sebaliknya, jika memiliki ahklak yang buruk, maka masyarakat pun akan tampak berperilaku buruk atau tidak berakhlak mulia. Salah satu sikap yang harus kita amalkan terhadap kehidupan bermasyarakat seperti dengan mengucapkan salam pada mereka dan tersenyum dihadapan mereka.

Dengan kegiatan Mengaji menggunakan metode Bandongan para jama'ah akan mengetahui mana yang benar dan mana yang keliru. Proses inilah transfer nilai-nilai kesopanan dilakukan. Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji juga mengajak jama'ahnya untuk bersama-sama membantu tetangga yang sedang mempunyai hajat dengan kegiatan ini maka sifat gotong royong dan saling membantu secara perlahan akan terwujud dalam diri para jama'ah.

⁹³ Umar bin Achmad Baradja, *Al-Ahklaq Lil banin*, 35.

Sumber pendidikan karakter masyarakat sudah terkandung sejak awal kedatangan bangsa Indonesia itu sendiri, dilanjutkan dengan kedatangan budaya-budaya asing. ciri gotong royong, kepandaian berlayar, kepercayaan terhadap roh nenek moyang dan sebagainya, hidup subur dan kemudian berasimilasi dengan budaya pendatang, seperti hindu, budha, islam, dan terakhir budaya-budaya barat, dengan kalimat lain, kedatangan budaya hindu, budha, islam, dan barat secara keseluruhan memperkaya khazanah tersebut.⁹⁴

Majlis ta'lim Rutinan Al-Barzanji di Dusun Krajan desa Sruni kecamatan jenggawah juga mengajarkan untuk tidak melupakan tradisi-tradisi yang sudah berkembang dimasyarakat contohnya dengan mengajak para jama'ahnya untuk tetap mengikuti Rutinan Al-barzanji yang dilaksanakan secara bergilir dengan hal itu para jama'ah khususnya para remaja dan anak-anak tahu bahwa kegiatan Al-berzanji juga mengandung banyak hikmah untuk membangun karakter dan juga merupakan Khazanah budaya bangsa indonesia yang harus dilestarikan dan dijaga. Hal ini juga sesuai dengan konsep Ushul Fiqh :

المخفضة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح

Artinya : Mempertahankan konsep Lama yang Maslahat dan Meengadopsi konsep Baru yang lebih maslahat .⁹⁵

⁹⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Sastra Seni, Dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014),154.

⁹⁵ Kang Santri, *Kang Santri Menyingkap Problematika umat* (Lirboyo: Lirboyo Press,2009),xii.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu disadari tidak selalu memberikan dampak positif bagi proses kemandirian dan sikap menghargai budaya lokal yang berbasis nilai-nilai leluhur. bahkan, tidak jarang kemajuan tersebut, semakin membuat generasi muda kita mulai kehilangan semangat dalam mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang sudah tertanam sejak dahulu kala. Dengan pola pengajaran pendidikan akhlak di majlis ta'lim rutin Al-Barzanji yaitu dengan tetap melestarikan budaya membaca syair-syair Al-Barzanji dan menjadikan isi dalam kitab Al-Barzanji sebagai sumber rujukan dalam menyampaikan materi pendidikan akhlak, sehingga antara tradisi dengan pendidikan bisa berjalan sejajar

pendidikan akhlak yang dilakukan Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji dengan membiasakan para jama'ahnya untuk selalu bersikap sopan, Qona'ah, mentaati peraturan dan sikap-sikap yang berakhlak lainnya, itu semua merupakan bentuk upaya untuk membimbing para jama'ahnya untuk selalu bersikap baik karena pendidikan itu sendiri adalah upaya mengarahkan seluruh gerak dan tingkah laku anak didik menuju kesempurnaan ahlak yang akan dijalaninya kelak menuju kematangan berfikir dan mengenalisa kehidupan, seperti yang telah diterangkan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* juz dua tentang upaya mengarahkan seluruh gerak dan tingkah laku yang berakhlak:

فان آداب الظواهر عنوان آداب البواطن و حركات الجوارح ثمرات الخوطة والأعمال نتيجة
الأخلاق والآداب رشح المعارف و سرائر القلوب هي مغارس الأفعال و منابعها

Artinya: Maka sesungguhnya adab anggota badan dhohiriyah adalah tanda adab kesopanan anggota badan batiniyah segala gerakan anggota badan adalah buah yang tergores didalam hati segala amal perbuatan adalah hasil dari budi pekerti adab kesopanan adalah saringan ilmu pengetahuan segala rahasia hati adalah tempat pembibitan dan sumbernya adalah segala perbuatan.⁹⁶

Berdasarkan pendapat imam Al-Ghazali di atas menunjukkan bahwa Manusia tersusun dari jasad yang dapat diketahui keberadaannya dengan kasat mata (*bashar*), dan tersusun dari *ruh* dan *nafs* yang dapat disaketahui keberadaannya dengan penglihatan mata hati (*basyirah*). Oleh sebab itu seorang manusia alangkah lebih baiknya secara jasmani harus terbiasa melakukan prilaku-prilaku yang beradab karena dengan terbiasa melakukan hal baik secara *jasadiyah* maka *ruhaniah* kita akan mengikutinya.

Dengan Hal ini Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji di Dusun Krajan Desa Sruni, Jenggawah melalui seluruh kegiatannya turut ikut menanamkan prilaku yang telah di contohkan Rasulullah SAW, Etika dan nilai kesopanan secara nyata kepada para jama'ahnya.

⁹⁶ al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 2,351.

2. Peluang Dan Tantangan Pendidikan Akhlak di Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah

Tantangan pendidikan dan dakwah islam semakin hari semakin kompleks, selain dituntut untuk memberi jawaban atas masalah-masalah domestik ajaran islam, juga ditantang untuk memberikan solusi atas beragam persoalan. Majelis ta'lim sebagai pintu gerbang pendidikan Islam mau tidak mau harus menghadapi persoalan yang muncul. Begitu juga dengan majlis ta'lim rutin Al-Barzanji di Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah:

a. Peluang

Peluang yang dimiliki Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji di dusun Krajan desa Sruni kecamatan Jenggawah adalah Motivasi dan minat anggota Majelis Ta'lim yang tinggi. Di era yang sedang krisis kejujuran seperti ini diperlukan peran serta pendidikan agama islam yang lebih dominan. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih.

Selain hal tersebut adanya kebutuhan rohani pada setiap anggota dan dukungan masyarakat menjadi salah satu faktor peluang yang dimiliki majlis ta'lim rutin Al-Barzanji. Pada kehidupan masyarakat modern yang cenderung konsumtif dan hedonis, membutuhkan petunjuk jiwa, sehingga kajian-kajian agama

berdimensi sufistik kian menjamur hal ini menjadi salah satu peluang bagi pengembangan majlis ta'lim.

b. Tantangan

Dalam sebuah kegiatan adanya faktor penghambat adalah hal biasa, sama seperti yang terjadi pada majlis Ta'lim rutin Al-barzanji di dusun krajan desa sruni. Meskipun sudah berdiri lumayan lama, namu akan ada hal yang kurang atau penghambat dalam kegiatan tersebut.

Faktor pertama sulitnya mengkondisikan jama'ah yang masih anak-anak, pada majlis ta'lim rutin Al-Barzanji terdapat jama'ah yang masih anak-anak sulitnya mengkondisikan jama'ah yang masih anak-anak menjadi tantangan tersendiri bagi proses pendidikan yang berjalan di majlis ini

Faktor kedua masih banyak para jama'ah yang tidak mengikuti kegiatan mengaji kitab Al-Barzanji padahal kitab Al-Barzanji merupakan sumber materi pendidikan akhlak di dalam majlis ta'lim rutin Al-Barzanji di Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang didukung hasil wawancara, observasi dan dokumenter tentang “Pendidikan Akhlak di majlis ta’lim rutin Al-Barzanji di Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses kegiatan pendidikan akhlak di majlis ta’lim rutin Al-Barzanji merupakan internalisasi nilai-nilai dari kitab maulid Al-Barzanji yang diaplikasikan dengan kegiatan-kegiatan di dalam Majelis Ta’lim Rutin Al-Barzanji seperti bersilatullahi dengan mengadakan kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji secara bergilir dari satu rumah jama’ah ke rumah jama’ah lainnya. Belajar, Dengan Kegiatan Mengaji dengan metode bandongan yang bertempat di Mushalla sekitar .
2. Peluang dan Tantangan Pendidikan akhlak di majlis ta’lim rutin Al-Barzanji ialah Motivasi, minat anggota majlis ta’lim yang tinggi serta dukungan masyarakat hal itu menjadi peluang besar dan faktor sulitnya mengkondisikan jama’ah yang masih anak-anak dan masih rendahnya minat para jama’ah untuk mengaji kitab Al-Barzanji menjadi tantangan bagi Proses Pendidikan Akhlak di Majelis Ta’lim Rutin Al-Barzanji.

B. Saran

1. Bagi ketua Majelis Ta'lim

Bagi ketua majlis ta'lim sebaiknya kedepannya dalam proses pendidikan akhlak agar lebih efektif dan efisien jam pelaksanaanya. untuk materi pendidikan akhlaknya lebih disederhanakan bagi jamaah yang masih anak-anak agar jamaah bisa mendalami betul akan materinya.

2. Bagi Pengurus Majelis Ta'lim

Bagi pengurus sebaiknya kedepannya lebih kreatif lagi dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Walaupun sudah memiliki prestasi santri yang baik, akan tetapi supaya lebih meningkatkan lagi proses pendidikan akhlak.

3. Bagi Jama'ah Majelis Ta'lim

Mengingat banyaknya manfaat yang akan diperoleh jamaah dari kegiatan Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji. Sebaiknya para jamaah lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Rosihon. 2010. *Ahlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita. Departemen Agama. 2010. Bandung. Safa Jabal.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi remaja; Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abdullah, M Yatim. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* . Jakarta: Amzah.
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin* . Beirut: Darul kitab.
- Abdul wahhab As-sya'roni. *Washiyatul Musthofa*. Surabaya: Al-Miftah.
- Alawiyah, Tutty. 1997. *Strategi Dakwah Dilingkungan Malis Ta'lim* . Bandung: Mizan.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aboebakar. 1991, *pendidikan Sufi sebuah Karya Mendidik Ahklak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*. Solo: CVRamadhani.
- Basrowi. Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Daulay, Haidar putra. 2004. *Pendidikan Islam Dalam sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Gunarsa, Sinngih D. 1999. *Pedoman Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Gunung mulia.
- Hudi, Ilham. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Moral terhadap Perilaku Moral pada Siswa SMP Negeri Kota pekan Baru Berdasarkan Pendidikan Orang tua*, Jurnal Moral Kemasyarakatan, Vol. 2 No. 1
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

- HasbuAllah. 1999. HasbuAllah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haris, Abd. 2007. *Pengantar Etika Islam* . Sidoarjo: Al-Afkar.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2014. *GAGALNYA PENDIDIKAN KARAKTER* . Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- K.A, Santhut. 1998. *Menumbuhkan Sikap Sosial,moral,dan Spiritual*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Kementrian Agama RI. 2012.*Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Mahmud Yunus. 2007. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus wa Dzurriyyah.
- Syakir, Muhammad, *Terjemah Washo ya Li AbaaWal Lil Abna'*. Surabaya:AL-MIFTAH.
- M, Amril. 2007. *Ahlak Tasawuf* . pekanbaru: program pasca sarjana Uin Suska Riau.
- Nurihsan ,Achmad, J,dan Mubiar,Agustin. 2013. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja:Tinjauan Psikologi, pendidikan, dan bimbingan*. Bandung: Refika Aditama.
- Nasir,Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Putra,toha. 1985. *Majmu'ah maulid wad'iyah*. Semarang: Toha Putra.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta : erlangga.
- Ramayulis. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratna, nyoman kutha. 2014. *Peranan Sastra Seni, Dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Santri, Kang. 2009. *Kang Santri Menyingkap Problematika umat*. Lirboyo: Lirboyo Press.
- Umar bin Achmad Baradja, *Al-Ahklaq Lil banin*. surabaya:AHMAD NABHAN.

Zuriah Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.

Zakiah, Qiqi yuliantu. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* . Bandung: PUSTAKA SETIA.

Zuhri. 2016. *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi Dan Aplikasinya)* . Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Rosihon. 2010. *Ahlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita. Departemen Agama. 2010. Bandung. Safa Jabal.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi remaja; Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abdullah, M Yatim. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* . Jakarta: Amzah.
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin* . Beirut: Darul kitab.
- Abdul wahhab As-sya'roni. *Washiyatul Musthofa*. Surabaya: Al-Miftah.
- Alawiyah, Tutty. 1997. *Strategi Dakwah Dilingkungan Malis Ta'lim* . Bandung: Mizan.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aboebakar. 1991, *pendidikan Sufi sebuah Karya Mendidik Ahklak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*. Solo: CVRamadhani.
- Basrowi. Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Daulay, Haidar putra. 2004. *Pendidikan Islam Dalam sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Gunarsa, Sinngih D. 1999. *Pedoman Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Gunung mulia.
- Hudi, Ilham. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Moral terhadap Perilaku Moral pada Siswa SMP Negeri Kota pekan Baru Berdasarkan Pendidikan Orang tua*, Jurnal Moral Kemasyarakatan, Vol. 2 No. 1
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

- HasbuAllah. 1999. *HasbuAllah. 1999. Kapita Selekta Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haris, Abd. 2007. *Pengantar Etika Islam* . Sidoarjo: Al-Afkar.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2014. *GAGALNYA PENDIDIKAN KARAKTER* . Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- K.A, Santhut. 1998. *Menumbuhkan Sikap Sosial,moral,dan Spiritual*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Kementrian Agama RI. 2012.*Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Mahmud Yunus. 2007. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus wa Dzurriyyah.
- Syakir, Muhammad, *Terjemah Washoia Li AbaaWal Lil Abna'*. Surabaya:AL-MIFTAH.
- M, Amril. 2007. *Ahlak Tasawuf* . pekanbaru: program pasca sarjana Uin Suska Riau.
- Nurihsan ,Achmad, J,dan Mubiar,Agustin. 2013. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja:Tinjauan Psikologi, pendidikan, dan bimbingan*. Bandung: Refika Aditama.
- Nasir,Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Putra,toha. 1985. *Majmu'ah maulid wad'iyah*. Semarang: Toha Putra.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta : erlangga.
- Ramayulis. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratna, nyoman kutha. 2014. *Peranan Sastra Seni, Dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Santri, Kang. 2009. *Kang Santri Menyingkap Problematika umat*. Lirboyo: Lirboyo Press.
- Umar bin Achmad Baradja, *Al-Ahklaq Lil banin*. surabaya:AHMAD NABHAN.

Zuriah Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.

Zakiah, Qiqi yuliantu. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* . Bandung: PUSTAKA SETIA.

Zuhri. 2016. *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi Dan Aplikasinya)* . Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Ahsani Taqwim
NIM : T20151369
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Institut : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini dengan judul: "Pendidikan Moral di Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji Dusun krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah" secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 November 2019
Saya yang menyatakan,



Muhammad Ahsani Taqwim
NIM T20151369

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
1	2	3	4	5	6
Pendidikan Akhlak di Majelis Rutinan Al-Barzanji Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah	Pendidikan Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Akhlak 2. Metode 3. Tujuan 4. Materi 	Informan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengasuh 2. Ketua 3. Pengurus 4. anggota 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Menggunakan teknik <i>Purposive</i> 3. Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara, dan Dokumenter 4. Keabsahan data: Triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendidikan akhlak di majlis ta'lim rutinan Al-Barzanji di Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah? 2. Bagaimana peluang dan tantangan pendidikan akhlak di majlis ta'lim rutinan Al-Barzanji Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah?
	Majlis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Majelis Ta'lim 2. Sejarah 3. metode 	Dokumentasi: Foto kegiatan Majelis Ta'lim		

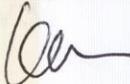
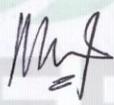
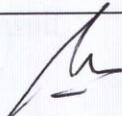
DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya majlis ta'lim rutin Al-Barzanji di Dusun Krajan Desa Sruni kecamatan Jenggawah
2. Apa visi dan misi majlis ta'lim rutin Al-Barzanji
3. Apa saja kegiatan dalam majlis ta'lim rutin Al-Barzanji
4. Bagaimana kegiatan pendidikan moral di majlis ta'lim rutin Al-Barzanji
5. Apa metode yang dipakai dalam menyampaikan materi pendidikan moral di majlis rutin Al-Barzanji
6. Apa kendala atau hambatan yang dialami majlis ta'lim rutin Al-Barzanji
7. Apa peluang yang dialami majlis ta'lim rutin Al-Barzanji
8. Kegiatan pendidikan moral apa saja yang diajarkan majlis ta'lim rutin Al-Barzanji
9. Apa yang kamu rasakan dalam mengikuti kegiatan di majlis ta'lim rutin Al-Barzanji
10. Alasan apa yang membuatmu mengikuti kegiatan majlis ta'lim rutin Al-Barzanji

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Tempat penelitian: Majelis Ta'lim rutin Al-Barzanji Dusun Krajan Desa Sruni
Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Senin 1 juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sowan kepada pengasuh majlis ta'lim ✓ Meminta izin hendak melaksanakan penelitian ✓ Observasi kegiatan mengaji kitab Al-Barzanji ✓ Foto /dokumentasi ✓ Sowan kepada ketua majlis ta'lim ✓ Wawancara dengan ketua majlis ta'lim 	
2	Senin , 16 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Observasi kegiatan rutin Al-Barzanji ✓ Foto /dokumentasi 	
3	Kamis, 3 Oktober 2019	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Obsevasi kegiatan tahlil dan yasinan ✓ Foto/dokumentasi ✓ Wawancara ustadz bahrul munir ✓ Wawancara masruhin ✓ Wawancara fathul ✓ Wawancara ustadz imam rofi'i 	
4	Senin, 14 Oktober 2019	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Observasi kegiatan rutin majlis ta'lim ✓ Foto /dokumentasi ✓ Wawancara abdul mukid 	
5	Kamis , 24 Oktober 2019	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Wawancara dengan ketua majlis ta'lim ✓ Wawancara dengan bapak sodik 	
6	Jum'at, 25 oktober 2019	<ul style="list-style-type: none"> ✓ meminta surat keterangan telah melaksanakan penelitian ✓ sowan kepada pengasuh 	

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Pelaksanaan Kegiatan mengaji kitab Al-Barzanji



pelaksanaan kegiatan majlis ta'lim rutin Al-Barzanji



Jamaah anak-anak majlis ta'lim rutin Al-Barzanji



jamaah remaja dan dewasa majlis ta'lim rutin Al-Barzanji



Kegiatan yasinan dan tahlil



Pelaksanaan shalat berjama'ah



Pembayaran iuran majlis ta'lim rutin Al-Barzanji



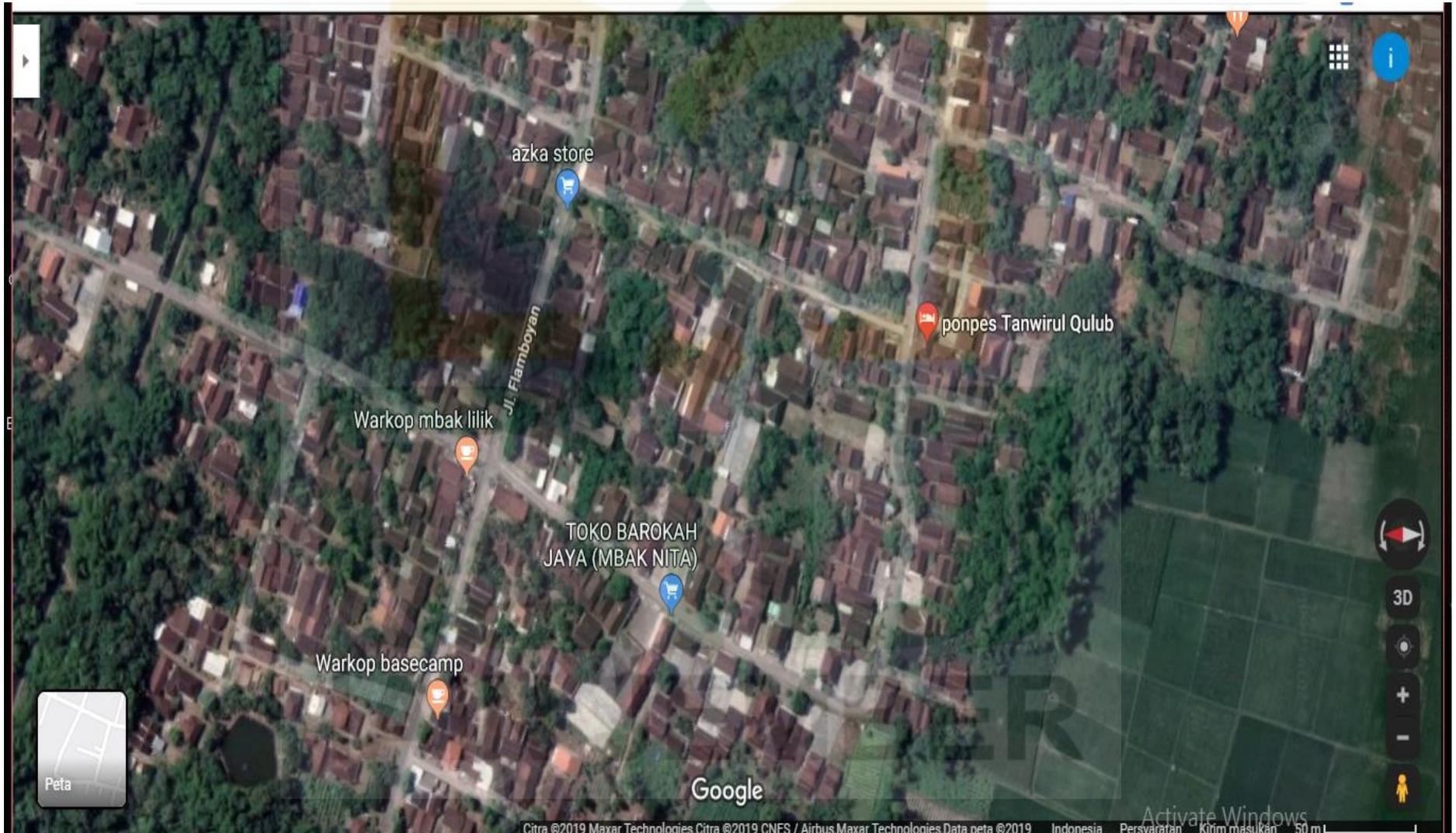
Kitab Al-Barzanji



Mushalla Tanwirul Qulub



DENAH LOKASI Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 3662/In.20/3.a/PP.00.9/09/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

23 September 2019

Yth. Ketua Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji
Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Ahsani Taqwim
NIM : T20151369
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset Mengenai Pendidikan Moral Di Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Majelis Ta'lim
2. Ketua Majelis Ta'lim
3. Pengurus Majelis Ta'lim
4. Anggota Majelis Ta'lim

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

✕ Mashudi ✕



الْمَعَهْدُ تَنْوِيرُ الْقُلُوبِ
PONDOK PESANTREN
‘TANWIRUL QULUB‘
Krajan Sruni Jenggawah Jember

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Pengasuh Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah, menerangkan bahwa Mahasiswa dibawah ini:

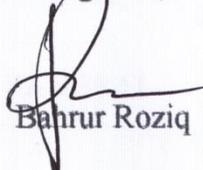
Nama : MUHAMMAD AHSANI TAQWIM
Nim : T20151369
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pendidikan Moral di Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan desa Sruni Kecamatan Jenggawah.

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di Majelis Ta'lim Rutinan Al-Barzanji Pesantren Tanwirul Qulub Dusun Krajan Desa Sruni Kecamatan Jenggawah.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Oktober 2019

Pengasuh,



Bahrur Roziq

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Muhammad Ahsani Taqwim
Nim : T20151369
Tempat/Tgl lahir : Jember, 14 April 1996
Jenis kelamin : Laki-Laki
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan tinggi : IAIN JEMBER
Alamat : Krajan Sruni Jenggawah Jember
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Alamat asal : Krajan Sruni Jenggawah Jember
Alamat kosan : -
No. Telepon : 083847669020
Alamat email : Ahsanitaqwim61@gmail.com

PENDIDIKAN

Pendidikan formal

1. Tk : RA AI-BAROKAH/ 2001-2002
2. Sd/mi : SDN SRUNI 02 JENGGAWAH/ 2002-2008
3. SMP/MTs : MTS DARUSSALAM/ 2008-2011
4. SMA/MA : MA MAMBA'UL KHOIRIYAH ISLAMIYAH BANGSAL SARI/ 2011-2014

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dibuktikan kebenarannya.